



**PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING
DAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
DI SMA N 1 CANDIROTO TEMANGGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Feby Widhi Setyo Utomo

3101408105

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP.19580920 198503 1 003

Drs. R. Suharso, M.Pd
NIP. 19620920 198703 1 001

Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, SS., S.Pd., M.Pd
NIP.19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Prof. Dr. Wasino, M.Hum
NIP. 19640805 1989011 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP. 19580920 198503 1 003

Drs. R. Suharso, M.Pd
NIP. 19620920 198703 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M. Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2013

Feby Widhi Setyo Utomo
NIM. 3101408105

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup itu simple, tentukan pilihan dan jangan menyesalinya

[Han-Tokyo Drift]

**Dalam kehidupan manusia memang banyak usaha yang tidak
membuahkan hasil**

[you are the apple of my eye]

*Dengan mengucapkan Bismillah, karya sederhana ini
kupersembahkan untuk:*

- *Bapak, mama & ibuk, tante widha, om Apid, , atas
doa, cinta, nasehat, dan dukungan. Adik – adikku,
Rizka, Arin, Vebio, Tigaz,.*
- *Teman, sahabat dan separuh aku, Pinky Wohing
Apiwie, atas dorongan, inspirasi, cinta, perjuangan
serta semangat yang tiada henti dari dulu hingga kini.*
- *Gondrong ,kombor, klowor, ucok, lelung, bandeng,
puter, wintut, mentong, babong, dan seluruh keluarga
besar Panser Biru.*
- *Teman- teman sekaligus keluarga,dik win, dik
agam, dik well, dik bay, dik joss, dik nyonyor, dik
pentol, dik furqon dan seluruh keluarga besar jurusan
sejarah angkatan 2008.*
- *Semua kawan yang telah hadir di hidupku tanpa
terkecuali, dan mengukir sebetuk cerita,
menggoreskan bermacam warna ke dalam duniaku.*

PRAKATA

Kalimat syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaatnya tercurah kepada kita. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian .
3. Arif purnomo, SS. S.Pd. M.Pd, selaku Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan administrasi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd dan Dosen Pembimbing II, Drs. R. Suharso, M.Pd, yang telah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah menularkan ilmu dan wejangannya.
6. Rekan - rekan tercintaku, Pinky, Marwan, Winarso, Nadia, Agam, Hari, Nanang, Ajik, Wel, Anggoro, Eko, Fandi, dan seluruh mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2008 yang selalu kompak memberikan kasih, dukungan dan bantuan selama menuntut ilmu di kampus merah FIS UNNES.
7. Keluarga besar HIMA, BEM dan saudara – saudaraku di EXSARA suegere, serta tak lupa keluarga besar Panser Biru yang telah membantu menambah pengalaman luar biasa yang sangat menakjubkan di luar kampus.

8. Rumah dan keluarga kedua, karang taruna Rt 06, atas kebersamaan dan kenangan yang penuh haru dan suka cita.
9. PKM FIS, HIMA Sejarah 2010, EXSARA, atas partisipasi dan kerjasamanya.

Semoga dukungan dan bantuan pihak-pihak tersebut menjadi amal baik yang diganti pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2013

Peneliti

SARI

Utomo, Feby Widhi Setyo. 2013. Perbedaan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning dan Konvensional pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Skripsi. Jurusan Sejarah/Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Minat Belajar, E-learning.

Pelajaran sejarah sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Berbagai kendala dan faktor-faktor yang menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran sejarah menuntut diperlukannya perubahan dalam pembelajaran sejarah yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memperbaiki pembelajaran sejarah. E-learning menjadi alternatif dalam pembelajaran sejarah mengingat akses informasi melalui internet yang tidak terbatas selayaknya dapat dimanfaatkan oleh siswa, khususnya agar siswa dapat memperoleh kebermaknaan dari mata pelajaran sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran e-Learning dan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Kuasi Eksperimen*. Pengumpulan data menggunakan instrument dan diuji dengan menggunakan validitas instrument dan realibilitas instrument. Analisis data dengan menghitung normalitas, homogenitas varians, perbedaan rata-rata hasil test, dan uji-t. Langkah selanjutnya adalah menganalisis perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan Model Pembelajaran e-Learning dengan model pembelajaran konvensional metode ceramah.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan pembelajaran secara signifikan dimana ditunjukkan dengan berdasarkan hasil Uji-T nilai dari sig adalah $0,03 < \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima, dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-learning dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional/ceramah. Analisis data akhir (post test) kelompok eksperimen kelas (XI IPS 2) dengan perlakuan pembelajaran e-learning menunjukkan skor rata-rata minat siswa dalam belajar sejarah sebesar 79,9%. Sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol kelas (XI IPS 4) dengan metode ceramah menunjukkan skor 69,3 %. Maka disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| SARI..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Batasan Istilah..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS | |
| A. Landasan Teori | |
| 1. Minat Belajar..... | 11 |
| 1.1 Klasifikasi Minat Belajar..... | 15 |
| 1.2 Indikator Minat Belajar..... | 17 |
| 1.3 Cara Menumbuhkan Minat Belajar..... | 19 |

| | |
|---|----|
| 2. Belajar | |
| 2.1 Pengertian Belajar..... | 23 |
| 2.2 Komponen Belajar..... | 25 |
| 2.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar..... | 34 |
| 3. Model Pembelajaran E- Learning..... | 38 |
| 3.1 Pengertian E-learning..... | 39 |
| 3.2 fungsi Pembelajaran E-learning..... | 42 |
| 3.3 Karakteristik E-learning..... | 43 |
| 3.4 Tahap-tahap Pengembangan E-learning..... | 44 |
| 3.5 Kelebihan E-learning..... | 45 |
| 3.6 Kekurang E-learning..... | 47 |
| 4. Model Pembelajaran Konvensional..... | 49 |
| 4.1 Kelebihan Metode Ceramah..... | 59 |
| 4.2 Kekurangan Metode Ceramah..... | 50 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 50 |
| C. Hipotesis..... | 51 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian..... | 52 |
| B. Metode dan Desain Penelitian..... | 53 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 55 |
| D. Variabel Penelitian..... | 57 |
| E. Alat dan Teknik Pengumpul Data | |
| 1. Angket..... | 57 |

| | |
|---|-----------|
| F. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen | |
| 1. Validitas..... | 58 |
| 2. Reliabilitas..... | 60 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 61 |
| 1. Uji Persaratan | |
| 1.1 Uji Normalitas..... | 61 |
| 1.2 Uji Homogenitas..... | 62 |
| 2. Uji Hipotesis | |
| 2.1 Uji Kesamaan Rata-rata..... | 63 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Profil Sekolah | |
| 1. Sejarah dan Berdirinya Sekolah..... | 65 |
| 2. Keadaan Fisik Sekolah..... | 66 |
| B. Hasil Penelitian..... | 68 |
| 1. Uji Normalitas..... | 70 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 71 |
| 3. Uji Kesamaan rata-rata..... | 72 |
| 4. Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran..... | 73 |
| C. Pembahasan..... | 74 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 86 |
| B. Saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Desain Nonequivalent Control Group Design..... | 54 |
| Tabel 3.2 Daftar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Candirotto Temanggung Jawa tengah..... | 56 |
| Tabel 3.3 Hasil validitas instrumen tes | 59 |
| Tabel 3.4 Hasil reliabilitas instrumen tes..... | 60 |
| Tabel 1 Gambaran Umum Hasil Kognitif <i>Post Test</i> | 68 |
| Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data | 70 |
| Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas..... | 71 |
| Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Rata-rata..... | 72 |
| Tabel 5 Hasil Perhitungan Minat siswa dalam Belajar Sejarah..... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1 RPP kelas Eksperimen..... | 90 |
| Lampiran 2 RPP kelas Kontrol..... | 97 |
| Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa..... | 104 |
| Lampiran 4 Angket kelas Eksperimen..... | 105 |
| Lampiran 5 Angket kelas Kontrol | 110 |
| Lampiran 6 Tabulasi Data..... | 115 |
| Lampiran 7 Foto Penelitian..... | 117 |

BAB I

PNDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya menyelenggarakan pendidikan sebagai fungsi utama untuk mempertahankan, melangsungkan dan meningkatkan keberadaannya agar dapat beradaptasi terhadap lingkungannya. Melalui proses pendidikan setiap individu mengenal, menyerap, mewarisi dan memasukan dalam dirinya unsur-unsur kebudayaan yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, pengetahuan-pengetahuan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungannya.

Pada prinsipnya pendidikan merupakan bentuk kesadaran masyarakat yang ingin meningkatkan peradabannya, sehingga mereka menguasai ilmu pengetahuan dan mempunyai jati diri. Peran serta masyarakat di bidang pendidikan sejak semula sudah terlihat, baik melalui lembaga-lembaga pendidikan maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada (**Error! Hyperlink reference not valid.**).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wina, 2006: 2).

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling mendukung. Komponen-komponen tersebut adalah guru, siswa dan materi. Ketiga komponen tersebut harus saling mendukung, siswa bukan hanya menjadi objek tetapi harus menjadi subjek yang memerlukan tuntunan dari guru agar materi dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar-mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Pelajaran sejarah sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan. Wasino (2007), menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang menyebabkan pembelajaran sejarah tidak berjalan

dengan optimal, antara lain (1) kesan umum di kalangan peserta didik bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran hafalan, (2) materi yang diberikan terlalu banyak, dan ada kesan berulang-ulang antara pelajaran sejarah di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, (3) metode pembelajaran sejarah yang kurang relevan dan kurang bervariasi sehingga peserta didik menjadi bosan. Menurut cara pandang Pedagogy Kritis, pembelajaran sejarah seperti ini dianggap lebih banyak memenuhi hasrat dominant group seperti rezim yang berkuasa, kelompok elit, pengembang kurikulum dan lain-lain, sehingga mengabaikan peran siswa sebagai pelaku sejarah zamannya (Anggara, 2007: 101).

Tidak dipungkiri bahwa pendidikan sejarah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia umumnya. Agakya pernyataan tersebut tidaklah berlebihan. Namun sampai saat ini masih terus dipertanyakan keberhasilannya, mengingat fenomena kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia khususnya generasi muda makin hari makin diragukan eksistensinya. Dengan kenyataan tersebut artinya ada sesuatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pendidikan sejarah (Alfian, 2007: 1).

Salah satu usaha nyata untuk mengenalkan dan mempelajari sejarah bangsa Indonesia adalah melalui pendidikan dan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah di sekolah diberikan mulai tingkat sekolah dasar (SD), SMP dan SMA. Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang

dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Isjoni, 2007: 72).

Berbagai kendala dan faktor-faktor yang menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran sejarah menuntut diperlukannya perubahan dalam pembelajaran sejarah yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memperbaiki pembelajaran sejarah. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, terutama dalam bidang teknologi dan informatika. Memudahkan kita untuk mendapatkan informasi yang bahkan baru saja terjadi dan memiliki jarak yang sangat jauh. Perkembangan teknologi sangatlah berguna dan sangat bermanfaat bagi manusia untuk mengoptimalkan pekerjaannya.

Hadirnya produk-produk Teknologi Informatika seperti internet pada dewasa ini sangat memudahkan kita dalam proses berkomunikasi ataupun melakukan kegiatan lainnya. Apalagi kini dengan kemajuan dan perkembangan internet baik dari segi hardware (perangkat keras), software (perangkat lunak) maupun brainware (pengguna) makin berkembang dengan pesat.

Perkembangan teknologi komputer saat ini telah membentuk suatu jaringan (network) yang dapat memberikan kemungkinan bagi siswa untuk berinteraksi

dengan sumber belajar secara luas. Jaringan komputer berupa internet dan web telah memudahkan akses bagi kita untuk mendapatkan informasi dan ilmupengetahuan dalam bidang tertentu. Kemajuan internet telah mempengaruhi hampir semua sendi kehidupan, dan tidak terkecuali dunia pendidikan. Dengan semakin berkembangnya internet maka secara tidak langsung telah menuntut pelaksanaan pembelajaran yang lebih variatif (http://id.wikipedia.org/wiki/-Jaringan_Teknologi_Komunikasi).

Belajar pada dasarnya atau hakikatnya merupakan transformasi pikiran guru terhadap siswa, baik (kognitif, afektif dan psikomotorik) menjadi semakin mudah didapatkan melalui informasi yang didapatkan dari internet tanpa terhambat lagi oleh ruang dan waktu. Karena belajar merupakan perubahan perilaku akibat dari pengalaman, dari internet pun siswa bisa mendapat pengalaman yang cukup untuk aktifitas belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya didukung berbagai macam unsur-unsur agar dapat tercipta suatu proses pembelajaran yang diharapkan. Dengan hadirnya internet, pembelajaran pun dapat dirancang menjadi lebih baik. Didalam dunia maya atau internet sistem pendidikan pun mulai dirintis untuk memudahkan, serta untuk memaksimalkan proses pendidikan itu sendiri. Dalam internet hal ini biasanya dikenal dengan konsep E-learning.

Akan sangat disayangkan, jika teknologi informasi seperti internet yang telah masuk pada bidang pendidikan tidak dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin terutama dalam proses pembelajaran sejarah. Bahkan sebagian orang terlanjur menilai bahwa memanfaatkan sarana teknologi informasi seperti internet

membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang lama. Padahal tidak selalu demikian, justru informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan efektif dan efisien apabila seseorang telah memiliki keterampilan menjelajah internet.

Persoalannya saat ini ialah bagaimana mengajarkan kemampuan memperoleh informasi sejarah kepada peserta didik dengan memanfaatkan internet. Dalam hal ini internet memiliki posisi sebagai media untuk memperoleh sumber informasi. Pembelajaran sejarah secara konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru akan lebih baik jika dilengkapi dengan pola pembelajaran sejarah non konvensional agar siswa dapat memperoleh kebermaknaan dari mata pelajaran sejarah.

Berkaitan dengan hal tersebut e-learning menjadi alternatif dalam pembelajaran mengingat akses informasi melalui internet yang tidak terbatas selayaknya dapat dimanfaatkan oleh siswa, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, perubahan paradigma strategi pembelajaran dari teacher-centered ke learner-centered mendorong guru untuk menggunakan e-learning sebagai salah satu alternatif pembelajarannya (Oetomo, 2002: 53).

Dilihat pada saat sekarang ini perkembangan teknologi informasi terutama di Indonesia semakin berkembang. Adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan kita untuk belajar dan mendapatkan informasi yang kita butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Banyak hal yang dirasa

berbeda dan berubah dibandingkan dengan cara yang berkembang sebelumnya. Saat sekarang ini jarak dan waktu bukanlah sebagai masalah yang berarti untuk mendapatkan ilmu, berbagai aplikasi tercipta untuk memfasilitasinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul penelitian “**Perbedaan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning dan Konvensional pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Candioto Temanggung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-Learning pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Candioto Temanggung?
2. Bagaimana minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Candioto Temanggung?
3. Adakah perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran e-Learning dan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Candioto Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-Learning.
2. Mengetahui minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.
3. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran e-Learning dan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Candirotto Temanggung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Secara praktis

- a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam proses pembelajaran sejarah melalui penggunaan model pembelajaran e-Learning.
 - 2) Mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

- b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk mentransfer pelajaran sejarah melalui penggunaan model pembelajaran e-Learning.
 - 2) Mendorong guru untuk kreatif dalam memanfaatkan model pembelajaran e-Learning sebagai model pembelajaran Sejarah.

1. Secara Teoretis

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pemanfaatan model pembelajaran e-Learning sebagai metode pembelajaran sejarah.

- b. Untuk memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan khususnya sejarah.

E. Batasan Istilah

Agar memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka diperlukan penegasan istilah dalam penelitian. Untuk menghindari bermacam-macam interpretasi dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir, cara pandang dan anggapan tentang segala sesuatu pada penelitian ini maka penegasan istilah sangat penting. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan kecenderungan senang hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan dalam hal belajar.

2. Pembelajaran

Pembelajaran yakni inti dari kegiatan pendidikan formal di sekolah. Di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan yang dilakukan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang bersifat resiprokal yaitu hubungan timbal balik dalam suasana yang bersifat edukatif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya berusaha semaksimal mungkin mengembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Model Pembelajaran e-Learning

Model Pembelajaran E-Learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain.

4. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada pola pembelajaran konvensional, kegiatan proses belajar mengajar lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa. Dalam model pembelajaran konvensional, guru di sekolah umumnya memfokuskan diri pada upaya penuangan pengetahuan kepada para siswa tanpa memperhatikan prakonsepsi (prior knowledge) siswa atau gagasan-gagasan yang telah ada dalam diri siswa sebelum mereka belajar secara formal di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila pada diri siswa tertahan minat belajar yang besar terhadap perjalanan itu. Menurut Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya hubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.

Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994:26).

Menurut Gie (1995: 32), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap sejarah akan mempelajari sejarah dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran sejarah, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan, karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari sejarah. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, malainkan tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya.

Kemungkinan besar ia akan berminat (akan termotivasi) untuk mempelajarinya (Slameto, 2003:54).

Apabila disambungkan dengan mata pelajaran sejarah dan minat siswa dalam mempelajarinya, maka dalam hal ini siswa mengetahui hakekat yang sesungguhnya dari mempelajari sejarah, baik secara umum maupun khusus tidak menutup kemungkinan siswa akan berminat dan akan termotivasi untuk belajar sejarah. Dalam hal ini perlu peran aktif guru, dalam pembelajaran terutama dalam menyusun tujuan yang akan dicapai bila perlu tujuan tersebut dirumuskan bersama-sama siswa. Menurut Slameto (2003), faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara:

1. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni.
2. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
3. Mengembangkan kebiasaan yang teratur
4. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
5. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
6. Menyediakan sarana oenunjang yang memadai.

Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu mendapatkan gelar atau memperoleh pekerjaan. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang

muluk-muluk. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar (Sudarmono, 1994: 78). Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini karena dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Menurut Joko Sudarsono (2003: 8) “Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.” Definisi secara sederhana lainnya diberikan oleh Muhibbin Syah (2008: 136) yang mendefinisikan bahwa ”Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Begitu pun dengan Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Hillgard dalam Slameto (2010: 57) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut ‘Interst is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content.’ Yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai

ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, minat belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan.

1. Klasifikasi Minat Belajar

Beberapa ahli telah mencoba mengklasifikasikan minat berdasarkan pendekatan yang berbeda satu sama lain, sehingga minat dapat dikategorikan seperti berikut ini:

Menurut Super & Krites (Dewi Suhartini, 2001 : 25) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat

- a. Expressed interest, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas
- b. Manifest interest, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
- c. Tested interest, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
- d. Inventoried interest, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Mohammad Surya (2007: 122) menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat

- a. Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

Kemudian Krapp, et. al (dalam Dewi Suhartini, 2001: 23) mencoba mengategorikan minat menjadi tiga yaitu:

- a. Minat Personal
- b. Minat Situasional
- c. Minat psikologikal

Minat personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

Sedangkan minat situasional yaitu minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan dari eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang,

minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa, semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

Jenis minat psikologikal merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan dia memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur dikelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal.

2. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian untuk menganalisa minat belajar dapat digunakan beberapa indikator minat sebagai berikut :

Menurut Sukartini (Dewi Suhartini, 2001:26) analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu
- b. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
- c. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi
- d. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto (2010:180), bahwa:

“Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.”

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya
- b. Partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang mereka berikan.

Dengan demikian, indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitaian ini adalah indikator-indikator minat sebagaimana diuraikan sebelumnya yakni meliputi keinginan untuk mengetahui sesuatu, kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan dan usaha untuk merealisasikannya. Minat yang diungkap melalui penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran produktif akuntansi khususnya pada kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa.

3. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Dalam hal belajar apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan merasakan senang dan dapat memberi perhatian pada mata materi pelajaran sehingga menimbulkan sikap keterlibatan ingin belajar. Menurut Djamarah (2002: 81) “Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.” Senada dengan hal ini Lobby Loekmono (1994: 62) berpendapat bahwa “Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan- kegiatan lain, hal tersebut karena minat akan memunculkan perhatian yang spontan terhadap bidang tersebut.” Dengan demikian proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat belajar sehingga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.

Hal ini ditegaskan kembali oleh pendapat The Liang Gie (2002: 28) tentang pentingnya minat dalam kaitannya dengan studi adalah sebagai berikut:

- a. Minat dapat melahirkan perhatian yang lebih terhadap sesuatu
- b. Minat dapat memudahkan siswa yang berkonsentrasi dalam belajar
- c. Minat dapat mencegah adanya gangguan perhatian dari luar
- d. Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Minat dapat memperkecil timbulnya rasa bosan dalam proses belajar

Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan dalam mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, membantu untuk berkonsentrasi serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar. Menurut John

Adams (dalam The Liang Gie, 2002: 29) 'minat yang dimiliki seseorang, maka pada saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan.'

Pemaparan di atas menunjukkan betapa pentingnya untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa. Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing individu. Ada pun pihak lain hanya memperkuat menumbuhkan minat dan untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. Menurut Lobby Loekmono (1994: 60) beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan minat terhadap bidang studi tertentu yaitu :

- a. Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi tersebut. Carilah berbagai informasi selengkap mungkin tentang bidang studi tersebut, seperti mengenal sejarahnya, tokoh-tokohnya, bidang-bidang kerja yang dapat dimasuki, kesempatan untuk maju dan hal-hal menarik lainnya.
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut. Buatlah catatan-catatan pribadi, menulis karangan ilmiah populer, melakukan penelitian-penelitian sederhana atau berdiskusi dengan teman.

Lester & Alice Crow (dalam Lobby Loekmono, 1994 : 61) mengemukakan lima butir motif penting yang dapat dijadikan alasan-alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seseorang yakni :

- a. Suatu hasrat keras untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
- b. Suatu dorongan batin memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- c. Hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

- d. Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru dan teman.
- e. Gambaran diri di masa mendatang untuk meraih sukses dalam bidang tertentu.

Adapun menurut William Amstrong (The Liang Gie, 2002:132) mengemukakan 10 cara memperoleh minat belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa hendaknya berusaha menetapkan keinginan dan tujuan belajarnya
- b. Menetapkan suatu alasan dan tujuan setiap akan melakukan pekerjaan
- c. Siswa hendaknya membangun sikap yang positif
- d. Siswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidup, sehingga dapat menjadi motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar
- e. Berusaha sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan guru mengenal dan pengabdian diri pada mata pelajaran yang bersangkutan
- f. Siswa hendaknya berusaha sungguh-sungguh menerapkan keaslian dan kecerdasan dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukan pada hal kegemarannya
- g. Berlaku jujur pada diri sendiri
- h. Praktikkan kewajiban dari minat dalam ruang belajar, yaitu tampak berbuat seakan-akan sungguh berminat, hal ini bisa menjadi latihan hingga perlahan-lahan akan terbiasa
- i. Siswa hendaknya menggunakan nalurinya untuk mengumpulkan keterangan. Hal ini dapat menolong perkembangan minat dan konsentrasi
- j. Hindari rasa takut untuk menggunakan rasa ingin tahu.

Dalam upaya memperkuat atau menumbuhkan minat dan untuk memelihara minat yang telah dimiliki siswa, pihak di luar siswa khususnya guru pun dapat membantu hal tersebut. Tanner & Tanner (dalam Slameto, 2010: 181) mengungkapkan bahwa

“Para pengajar disarankan untuk berusaha memanfaatkan minat siswa yang telah ada ataupun membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.”

Selain itu menurut Rooijackers (Slameto, 2010:181) “Menumbuhkan minat-minat baru dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.”

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 133) ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan. Contoh dalam pembelajaran akuntansi yaitu guru dapat menjelaskan manfaat dari akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, serta gambaran akan masa depan yang cerah bagi profesi akuntan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran. Contoh dalam pembelajaran akuntansi yaitu guru dapat menghubungkan materi tentang bukti transaksi dengan aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Contoh dalam pembelajaran akuntansi yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran akuntansi.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik. Contohnya : Guru dapat menggunakan strategi belajar mengajar yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran akuntansi yang tepat.

B. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Sudjana (2005: 28) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap serta tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Inilah hakikat belajar yakni inti dari proses pengajaran. Dengan kata lain bahwa dalam proses pengajaran atau kegiatan belajar mengajar yang menjadi persoalan utama adalah adanya proses belajar pada siswa yaitu proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Sama halnya seperti belajar, mengajar pun pada intinya menurut Sudjana (2005: 29) adalah suatu proses, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Dari pengertian mengajar yang disampaikan diatas, bahwa mengajar adalah suatu proses yang kompleks, tidak hanya penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa karena penyampaian pengetahuan hanya merupakan satu aspek saja dari tujuan pendidikan, sedangkan yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab II Pasal 3 seperti dikutip dari Tim Redaksi Fokus Media (2003: 6-7) yaitu sebagai berikut:

“.....bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab....”.

Dalam konsep itu tersirat bahwa peran seorang guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan

yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut.

b. Komponen Belajar

Komponen Belajar dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif. Akhirnya, kita dapat melihat secara jelas bahwa proses pembelajaran sejarah merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terpadu suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Peran guru di sini adalah sebagai pembimbing dan fasilitator siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang efektif.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang sifatnya umum dan seringkali disebut dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dan didasari oleh falsafah negara (Indonesia didasari oleh Pancasila). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Riyana, 2006: 7).

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, Hamalik (1995: 78) mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Berdasarkan pendekatannya, (2) Berdasarkan jenis perilaku, (3) Berdasarkan Sumbernya.

b. Materi Pembelajaran

Pengertian secara umum materi pembelajaran adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari siswa. Secara khusus, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai. Materi pembelajaran harus diajarkan dan dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar (Hartiti, 2006: 2).

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni. Sedangkan bila

memilainya berdasarkan taksonomi Bloom dkk, bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan).

Bila dirinci lebih lanjut, isi kurikulum atau bahan pembelajaran itu dapat dikategorikan menjadi 6 jenis, yaitu: fakta, konsep/teori, prinsip, proses, dan nilai serta keterampilan.

- 1) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau telah dialami/dikerjakan bisa berupa objek atau keadaan tentang sesuatu hal.
- 2) Konsep/teori adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian umum, suatu set atau sistem pernyataan yang menjelaskan serangkaian fakta, dimana pernyataan tersebut harus memadukan, universal, dan meramalkan.
- 3) Prinsip merupakan suatu aturan/kaidah untuk melakukan sesuatu, atau kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir.
- 4) Proses adalah serangkaian gerakan, perubahan, perkembangan atau suatu cara/ prosedur untuk melakukan kegiatan secara operasional. Nilai adalah suatu pola, ukuranl norma, atau suatu tipe/model. Ia berkaitan dengan pengetahuan atas kebenaran yang bersifat umum. Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu, baik dalam pengertian fisik maupun mental (Supriadie, 1994: 3).

Tugas guru di sini adalah memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran. Dalam memilih bahan pembelajaran, guru dapat mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut: relevansi (secara psikologis dan sosiologis), kompleksitas, rasional/ilmiah, fungsional, dan komprehensif/ keseimbangan. Sedangkan pengembangan bahan ajar itu sendiri dapat disusun dengan

menggunakan suatu sekuen bahan ajar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sekuen kronologis, sekuen kausal, sekuen struktural, sekuen logis dan psikologis, sekuen spiral, dan lain-lain (Sukmadinata, 1997; 105-107).

Dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan dua cara, yakni *resources by design*, yaitu sumber-sumber belajar yang secara dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran dan *resources by utilization*, yaitu sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Dengan kata lain strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor faktor lain. Faktor faktor (variabel) yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah: (1) Tujuan, (2) materi, (3) siswa, (4) fasilitas, (5) waktu, dan (6) guru.

Metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan tersebut. Dengan kata lain metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut keterampilan atau sikap. Sebagai contoh: 1) tujuan untuk aspek pengetahuan (Siswa dapat menjelaskan konsep kebersihan), 2) tujuan untuk aspek keterampilan: (Siswa dapat membersihkan ruangan kelas), 3) Tujuan untuk aspek sikap (Siswa menghargai kebersihan). Untuk tujuan pertama (aspek pengetahuan) metode tanya jawab dan diskusi dapat digunakan. Untuk tujuan kedua (aspek keterampilan)

sudah barang tentu tidak cukup hanya dengan bicara bicara (tanya jawab dan diskusi) saja, akan tetapi harus sampai praktek membersihkan ruangan di bawah bimbingan guru. Apalagi untuk tujuan ketiga (aspek sikap), tidak semudah itu tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam hal ini kita perlu memilih strategi yang lebih tepat, untuk itu termasuk pembiasaan dan disertai contoh dari guru. Jadi jelas kiranya bahwa strategi belajar mengajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan yang tepat dari strategi pembelajaran, maka harus memperhatikan beberapa faktor untuk memilih strategi yang tepat.

d. Media Pembelajaran

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran Hamalik (2002: 23) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan serta mengefisiensikan proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menurut Ibrahim dan Syaodih (1996: 112) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar.

Arsyad (2007: 4) menjelaskan pengertian media pembelajaran secara implisit bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan

komputer. Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Gerlach dan Ely (1980: 244) menyatakan secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti televisi, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Dari dua pengertian di atas, maka tampak pengertian terakhir yang dikemukakan Gerlach lebih luas dibandingkan dengan pengertian yang pertama. Berbagai definisi mengenai media pembelajaran tersebut di atas juga dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau benda yang berbentuk fisik serta digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari media pembelajaran ini adalah untuk merangsang dan mempermudah siswa dalam menerima informasi dan pesan.

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam aktivitas pembelajaran, Heinich menyatakan

bahwa media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membawa informasi atau pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan murid atau dosen dan mahasiswa.

Dari berbagai pengertian tentang media dan pembelajaran tersebut, diambil suatu pemahaman bahwa media pembelajaran adalah semua alat (bantu) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar) yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi (pembelajaran).

Berkaitan dengan masalah pendidikan, media pendidikan dapat diartikan sebagai segala jenis sesuatu yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan yang dapat merangsang pemikiran, perasaan dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi. Penggunaan media pendidikan pada dasarnya adalah sebagai upaya efektivitas pencapaian tujuan dari pendidikan tersebut.

Setiap media yang digunakan pada umumnya memiliki manfaat untuk tujuan pencapaian proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2005: 2) media pembelajaran memiliki empat manfaat. *Pertama*, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. *Kedua*, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik. *Ketiga*, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan

tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. *Keempat*, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendengarkan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

e. Evaluasi dan Pengukuran

Ada tiga hal yang saling berkaitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran dan tes. Ketiga istilah itu sering disalahartikan sehingga tidak jelas makna dan kedudukannya. Gronlund mengemukakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka mengenai tingkatan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu (siswa). Sedangkan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Sedangkan pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka berdasarkan hasil pengamatan mengenai beberapa ciri (attribute) mengenai suatu objek, orang atau peristiwa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Sedangkan tes

merupakan salah satu alat atau bentuk dari pengukuran. Pengukuran lebih membatasi kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (berupa angka-angka) mengenai kemajuan belajar siswa (learning progress) sedangkan evaluasi atau evaluasi bersifat kualitatif. Disamping itu, evaluasi pada hakekatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi (value judgment) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (quantitative description), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (qualitative description). Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran (measurement) maupun bukan pengukuran (non-measurement) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai. Mursell mengatakan ada tiga hal pokok yang dapat kita evaluasi dalam pembelajaran, yaitu (a) hasil langsung dari usaha belajar, (b) transfer sebagai akibat dari belajar, dan (c) proses belajar itu sendiri.

Hasil dari usaha belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif maupun secara komprehensif. Perubahan itu ada yang dapat diamati secara langsung ada pula yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan itu juga ada yang terjadi dalam jangka pendek ada pula yang terjadi dalam jangka waktu panjang. Namun demikian, bagaimanapun baiknya alat evaluasi yang digunakan hanya mungkin dapat mengungkap sebagian tingkah laku dari keseluruhan hasil belajar yang sebenarnya. Evaluasi yang baik harus menilai hasil-hasil yang autentik dan hal ini dilakukan dengan mengetes hingga manakah hal itu dapat ditransfer. Evaluasi harus dilakukan dengan tepat, teliti dan objektif terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi alat untuk mengecek kemampuan siswa dalam belajarnya dan mempertinggi prestasi belajarnya. Disamping itu dapat menjadi alat

pengontrol bagi cara mengajar guru, serta dapat membimbing murid untuk memahami dirinya (keunggulan dan kelemahannya).

Prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai panduan dalam prosedur pengembangan evaluasi, karena jangkauan sumbangan evaluasi dalam usaha perbaikan pembelajaran sebagian ditentukan oleh prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan dan pemakaiannya. Sekaitan dengan prinsip-prinsip penilaian tersebut, ada enam prinsip penilaian, yaitu tes hasil belajar hendaknya (1) mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran, (3) mencakup jenis-jenis pertanyaan/soal yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (4) direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang akan digunakan secara khusus, (5) dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati, dan (6) dipakai untuk memperbaiki hasil belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut

amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya (Slameto, 1995).

Menurut Slameto (1995), faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara:

1. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berserni.
2. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
3. Mengembangkan kebiasaan yang teratur
4. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
5. Memepertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
6. Menyediakan sarana oenunjang yang memadai.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan

menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang (Loekmono, 1994).

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran Sejarah, yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah faktor kurikulum, faktor dari dalam diri siswa, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya, pengaruh dari masing-masing faktor tersebut minat belajar Sejarah siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Kurikulum

Arah pengembangan pengajaran mata pelajaran Sejarah pada masa mendatang tidak dapat terlepas dari tujuan dan fungsi kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 1994. Pada Kurikulum 1994 terdapat beberapa fungsi pelajaran Sejarah, antara lain:

- 1) Membantu siswa memahami konsep-konsep Sejarah.
- 2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.
- 3) Membantu menggunakan dan mengembangkan keterampilan proses dalam mempelajari konsep-konsep Sejarah.
- 4) Membantu siswa dalam menerapkan konsep-konsep Sejarah yang dibantu ilmu dasar lainnya dan dikembangkan dalam teknologi.
- 5) Membantu siswa memahami keteraturan kehidupan makhluk hidup sehingga menimbulkan rasa kagum dan cinta kepada Allah Yang Maha Kuasa.

- 6) Membantu persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 7) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

2) Faktor dari dalam Diri Siswa

Siswa adalah sekelompok manusia yang akan diajar, dibimbing, dan dibina menuju pencapaian tujuan belajar yang ditentukan. Siswa juga mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yaitu terjadinya saling tukar informasi dan pengalaman mengarah kepada interaksi proses belajar mengajar yang optimal (Ali, 1993).

3) Faktor Metode Mengajar

Mengajar atau mentransfer ilmu dari guru kepada siswa memerlukan suatu teknik atau metode tertentu. Metode tersebut dengan istilah metode mengajar. Dalam dunia pendidikan telah dikenal berbagai metode mengajar yang dapat digunakan. Di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu terdapat banyak mata pelajaran dan tiap mata pelajaran mempunyai tujuan-tujuan tersendiri. Untuk mencari tujuan tersebut setiap guru harus memilih metode mengajar yang manakah yang paling tepat untuk mata pelajaran atau pokok bahasan yang akan diajarkannya. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua pokok bahasan cocok untuk diterapkan satu mata pelajaran atau pokok bahasan. Oleh karena itu, guru yang mampu menggunakan berbagai metode

pengajaran dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Roestiyah, 1993).

4) Faktor Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.

5) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pengajaran misalnya fasilitas gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, alat peraga dan lain-lain.

C. Model Pembelajaran E-Learning

Pembelajaran saat ini berlangsung bukan hanya di suatu tempat yang di dalamnya terdiri dari peserta didik dan pendidik dalam waktu yang bersamaan tetapi pembelajaran dapat berlangsung dimana pun dan kapan pun yang tidak

terbatas oleh ruang dan waktu. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung pada waktu dan tempat yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Hyatt (Kamarga, 2002: 40) bahwa pengertian belajar jarak jauh adalah *physical separation of instructor and student and the use of some technological delivery system*. Artinya kurang lebih mengungkapkan bahwa belajar jarak jauh bermakna pemisahan fisik pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan sistem teknologi pengirim. Pengertian tersebut menekankan pada pemisahan fisik pendidik dan peserta didiknya. Sementara, jika memperhitungkan aspek waktu maka pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan (*synchrononous*) ataupun pembelajaran jarak jauh dalam waktu yang tidak bersamaan (*asynchoronous*). Pembelajaran jarak jauh seperti ini sangat mungkin dilakukan melalui pembelajaran *e-learning*.

1. Pengertian E-learning

Paradigma pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, ditunjukkan dengan adanya pergeseran pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. *E-learning* menjadi salah satu pilihan alternatif pembelajaran yang tepat untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada umumnya. Istilah *e-learning* berasal dari bahasa Inggris yaitu *electronic learning* yang disingkat menjadi *e-learning* diartikan secara harfiah sebagai pembelajaran elektronik. Pembelajaran elektronik maksudnya ialah pembelajaran yang memanfaatkan media atau jasa bantuan perangkat elektronik, seperti audio, video, perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. *E-learning* telah dikenal sangat luas dalam dunia pendidikan maka

beberapa para ahli menguraikan tentang definisi e-learning dari berbagai sudut pandang ialah sebagai berikut:

- 1) Menurut Dong (Kamarga, 2002: 53) pengertian e-learning adalah kegiatan belajar asynchronous melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet di mana peserta belajar berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Munir (2008: 204) mengartikan e-learning sebagai bentuk pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam hal ini, teknologi informasi dipandang sebagai media yang menyediakan dan membantu interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam mengefisienkan dan mengefektifkan pembelajaran.
- 3) Menurut Rosenberg, pengertian e-learning lebih merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (<http://e-dufiesta.blogspot.com>)
- 4) Menurut Dari E. Hartley, e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. (<http://e-dufiesta.blogspot.com/2008/06/pengertian-e-learning.html>).

Dari beberapa definisi e-learning di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian e-learning adalah pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu karena ditunjang dengan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat menjangkau guru dan peserta didik dalam ruang dan waktu yang tidak bersamaan.

Hal ini memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet atau intranet. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sementara itu, Kamarga (2002: 53) mengemukakan pengertian e-learning secara filosofis, ialah sebagai berikut:

- a. E-learning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online;
- b. E-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi;
- c. E-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan;
- d. Menurut Cisco (Kamarga, 2002: 54) kapasitas siswa amat bervariasi tergantung kepada bentuk konten dan alat penyampaiannya. Makin baik keselarasan antara konten dan alat penyampaian dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberikan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pada pengertian di atas, posisi e-learning berarti untuk melengkapi pembelajaran konvensional yang lazim digunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam pembelajaran akan ditentukan oleh kecepatan siswa dalam mengakses informasi. Menurut Munir (2008: 204)

pembelajaran e-learning memiliki beberapa ciri khas yang akan diuraikan sebagai berikut:

“...Ciri khas e-learning yaitu tidak tergantung pada waktu dan ruang (tempat). Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dengan teknologi informasi, e-learning mampu menyediakan bahan ajar dan menyimpan instruksi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dari manapun. E-learning tidak membutuhkan ruangan (tempat) yang luas sebagaimana ruang kelas konvensional. Dengan demikian, teknologi ini telah memperpendek jarak antara pengajar dan peserta didik.”

2. Fungsi Pembelajaran E-learning

Terdapat 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik (e-learning dengan media elektronik) terhadap kegiatan pembelajaran yaitu :

a. Suplemen (Tambahan)

Dalam hal ini, peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

b. Komplemen (Pelengkap).

Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai enrichment, apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan instruktur secara tatap muka diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang

secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh instruktur. Dikatakan sebagai program remedial, apabila kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan instruktur secara tatap muka di kelas diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan instruktur.

c. Substitusi (Pengganti)

Beberapa institusi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada para peserta didiknya. Tujuannya agar para peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan belajarnya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari peserta didik.

<http://wilis.himatif.or.id/download/model-model%20e-learning.pdf>.

3. Karakteristik E-learning

Menurut Effendi dan Hartono(2005:7),e-learning mempunyai dua tipe, yaitu :

a. Synchronous Training

Synchronous berarti pada waktu yang sama. Jadi Synchronous Training adalah tipe pelatihan dimana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan siswa sedang belajar. Hal tersebut memungkinkan terjadinya interaksi langsung guru ke siswa. Baik melalui internet maupun intranet. Synchronous training mengharuskan guru dan siswa mengakses internet secara

bersamaan. Dengan demikian, Synchronous training sifatnya mirip pelatihan diruang kelas. Kelasnya bersifat maya(virtual)dan peserta tersebut diseluruh dunia yang terhubung melalui internet. Oleh karena itu Synchronous training sering disebut pula virtual classroom.

b. Asynchronous Training

Asynchronous training berarti tidak pada waktu yang bersamaan. Jadi seseorang dapat mengambil waktu yang berbeda dengan pengajar yang memberikan pelatihan. Pelatihan ini lebih populer di dunia e-learning karena memberikan keuntungan lebih bagi peserta pelatihan karena dapat mengakses materi pelatihan kapanpun dan dimanapun. Materi pelatihan berupa paket pelajaran yang dapat dijalankan dikomputer manapun dan tidak melibatkan interaksi dengan pengajar atau pelajar lain. Oleh karena itu pelajar dapat memulai pelajaran dan menyelesaikan setiap saat. Paket pelajaran berbentuk bacaan dengan animasi ,simulasi, e-book, permainan edukatif , maupun latihan tes dengan jawabanya.

4. Tahap-tahap Pengembangan E-learning

Diperlukan beberapa tahapan agar sistem e-learning ini dapat berlangsung dengan baik. adapun tahap-tahapan tersebut antara lain adalah:

1) Identifikasi Sumber

Menentukan sumber-sumber pembelajaran, pengumpulan paket-paket pembelajaran yang diinginkan. Dalam tahap ini juga ditentukan arah dari sistem yang akan dikembangkan. Pemilihan dan penentuan arah pengembangan menjadi penentu bentuk dari learning based yang dibuat.

2) Seleksi dan analisa

Pada tahap ini seluruh materi dari pembelajaran akan diseleksi dan dianalisa untuk dikembangkan. Pendefinisian dari seluruh perangkat memegang peranan penting, jumlah paket pembelajaran berbasis elektronik yang cukup banyak akan menghambat pengembangan sistem jika tidak didukung dengan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang cukup.

3) Pengembangan e-book dan web based course

Tahapan ini lebih dikhususkan pada pengembangan dan penyediaan sarana pembelajaran berbasis web. Salah satu keunggulan dari web based dan perangkat ajar berbasis elektronik adalah kemudahannya dalam membentuk simulasi dan model-model materi yang cukup sulit apabila dijelaskan secara langsung melalui tatap muka atau teaching based.

d. Pengembangan manajemen digital dan kompetensi

Selain pengembangan materi ajar, diperlukan juga sistem manajemen yang mencakup kegiatan pembelajaran melalui e-learning. Hal ini diperlukan agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara online dan terkontrol dengan baik.

5. Kelebihan E-learning

Menurut Munir (2008: 205) kelebihan e-learning ialah sebagai berikut.

- 1) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik karena kemampuannya dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna (meaningfull), mudah dipahami, mudah diingat dan mudah pula untuk diungkap kembali.

- 2) Dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang (Retention Of Information) terhadap knowledge yang disampaikan, karena konten yang bervariasi, interaksi yang menarik perhatian, immediate feedback, dan adanya interaksi dengan e-learner dan e-instructor lain.
- 3) Adanya kerja sama dalam komunitas on-line, sehingga memudahkan berlangsungnya proses transfer informasi dan komunikasi, sehingga setiap elemen tidak akan kekurangan sumber/bahan belajar.
- 4) Administrasi dan pengurusan yang terpusat, sehingga memudahkan dilakukannya akses dalam operasionalnya.
- 5) Menghemat atau mengurangi biaya pendidikan, seperti berkurangnya biaya untuk membayar pengajar atau biaya akomodasi transportasi peserta didik ke tempat belajar.
- 6) Pembelajaran dengan dukungan teknologi internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tertuju pada peserta didik, sebagaimana ciri dari pokok e-learning. Ini berarti dalam pembelajaran peserta didik tidak tergantung sepenuhnya kepada pengajar. Peserta didik belajar dengan mandiri untuk menggali (mengeksplorasi) ilmu pengetahuan melalui internet dan media teknologi informasi lainnya. Kemandirian peserta didik akan meningkat, karena setiap peserta didik dituntut untuk mempelajari dan mengembangkan materi secara mandiri. Peserta didik belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri, sehingga akan meningkatkan rasa percaya dirinya.

6. Kekurangan E-learning

Disamping memiliki kelebihan, e-learning juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan internet (non konvensional).
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan bidang internet dan kurangnya penguasaan bahasa computer.

[\(http://agungprudent.wordpress.com/2009/05/30/pembelajaran-e-learning-dengan-model-pembelajaran-computer-assistance-instruction-cai/\)](http://agungprudent.wordpress.com/2009/05/30/pembelajaran-e-learning-dengan-model-pembelajaran-computer-assistance-instruction-cai/).

D. Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian,

menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru Metode mengajar yang lebih banyak digunakan guru dalam pembelajaran konvensional adalah metode ceramah.

Metode ceramah adalah suatu aktivitas pembelajaran melalui pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centred approache*). Menurut Surakhmat(1980), metode ceramah adalah sebuah interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seseorang terhadap sekelompok pendengar. Dalam pelaksanaanya sebuah interaksi dalam penataran misalnya penceramah(Penatar) dapat menggunakan alat Bantu untuk menjelaskan uraiannya. Tetapi alat utama penghubungnya dengan kelompok pendengar (petatar) adalah bahasa lisan.

Sedangkan Menurut Roestiyah(2001), Ceramah adalah cara mengajar yang paling tradisional dan telah paling lama. Didalam sejarah pendidikan,cara mengajar ceramah sejak dulu guru dalam usaha menyampaikan pengetahuanya pada siswa yaitu dengan melalui lisan. Cara ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaanya memerlukan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan namun menarik perhatian siswa. Adapun syarat-syarat yang dibutuhkan agar metode ceramah ini seyogyanya dapat digunakan secara baik,ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam metode ceramah. Hal-hal tersebut diantaranya adalah :

1. Tujuan yang dikehendaki.
2. Bahan ajar yang akan disampaikan termasuk sumber buku yang tersedia.
3. Alat atau fasilitas.

4. umlah murid beserta taraf kemampuannya.
5. kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan berbicara
6. Pemilihan metode yang tepat.

Sudjana,(2008)

1. Kelebihan Metode Ceramah

Menurut Sanjaya (2007: 146), ada lima kelebihan dalam penggunaan metode ceramah diantaranya:

- a. Ceramah merupakan metode yang ” murah ” dan ” mudah ” untuk dilakukan. Murah dalam artian proses ceramah tidak perlu memerlukan peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah,ceramah hanya mengandalkan suara guru. Dengan demikian tidak memerlukan persiapan yang rumit.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran tersebut hanya dijelaskan secara keseluruhan dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan artinya guru dapat mengatur pokok pokok materi mana yang perlu adanya penekanan.
- d. Guru dapat mengontrol keadaan kelas. Oleh karena itu kelas-kelas merupakan tanggungjawab guru yang memberikan ceramah.
- e. Pengorganisasian kelas dengan ceramah dapat mudah diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan yang rumit.

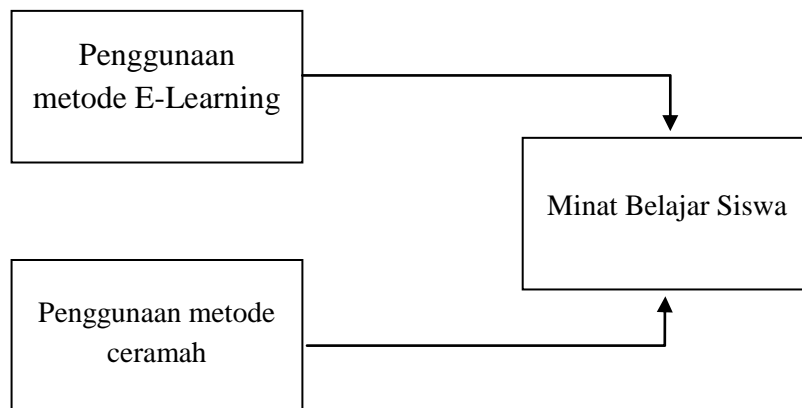
2. Kekurangan Metode Ceramah

- a. Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang perlu dikuasai guru. Kelemahan ini adalah kelemahan yang paling dominan sebab apa yang dikuasai oleh siswa tergantung apa yang dikuasai oleh guru.
- b. Terjadi suatu "verbalisme" dalam pembelajaran. Verbalisme secara sederhana adalah kemampuan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditif saja. Sedangkan kemampuan siswa dalam mengakomodasi setiap materi yang diberikan oleh guru berbedabeda.
- c. Guru kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik sehingga persepsi siswa ceramah adalah metode yang membosankan.
- d. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui seberapa tingginya kemampuan siswa dalam menangkap dan merespon pelajaran.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran materi sejarah di SMA N 1 Candiroto memang telah banyak menggunakan pendekatan pembelajaran mulai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru misalnya metode ceramah konvensional dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa misalnya diskusi. Namun demikian penggunaan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya mampu membuat siswa tertarik dengan pembelajaran sejarah sehingga mereka hanya mempelajari sejarah dari LKS (lembar kerja siswa) dan materi yang disampaikan melalui diskusi atau yang disampaikan oleh guru. Akibatnya hasil belajar siswa kurang maksimal dan pembelajaran menjadi tidak

bermakna serta mudah dilupakan oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya pembinaan pada guru ke dalam proses belajar mengajar, sehingga dari kegiatan ini dapat memberikan solusi dari permasalahan pembelajaran sejarah di kelas.



Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada pengaruh yang signifikan implementasi model pembelajaran sejarah dengan menggunakan E-Learning terhadap minat belajar siswa kelas XI semester genap SMA N 1 Candioto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris (Margono, 2004: 35). Dalam penelitian ini, statistik memegang peranan dalam menganalisa data-data penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara memberikan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya terhadap satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Adapun karakteristik dari pendekatan kuantitatif yang membedakan dengan penelitian-penelitian lainnya sesuai yang diungkapkan oleh Suharsimi (2002: 11), yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal
2. Langkah penelitiannya direncanakan sampai matang ketika tahap persiapan
3. Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian
4. Dalam desain penelitiannya sudah jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkannya
5. Kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan

6. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini dalam penelitian yaitu dikarenakan hasil penelitiannya lebih terukur dan sifatnya baku karena berdasarkan angka-angka dan hasil temuan penelitian di lapangan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam pendidikan” (Sugiyono, 2009: 6). Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-Learning dengan model Pembelajaran Konvensional adalah metode penelitian eksperimen.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa “pengendalian perlakuan yang ketat biasanya tidak dapat dilaksanakan dengan manusia dan masalah kehidupan manusia” (Margono, 2004: 111). Pembelajaran siswa yang dilaksanakan dalam suatu kelas, dengan adanya interaksi yang tinggi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, bahkan antara siswa dengan lingkungannya, sangat sulit untuk dikontrol secara ketat. Selain itu, situasi kelas sebagai tempat diberlakukan

treatment, tidak memungkinkan adanya suatu pengontrolan yang begitu ketat, seperti halnya disyaratkan dalam eksperimen murni.

Adapun jenis desain kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design yaitu menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelompok kelas yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak atau random (Sugiyono, 2009: 116). Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Margono (2004: 112) bahwa “penelitian ini memberikan kesempatan untuk meneliti perlakuan-perlakuan di dalam kelompok yang tidak ditempatkan dengan sengaja, melainkan secara alami”.

Mekanisme penelitian dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tersebut digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Desain Nonequivalent Control Group Design

(Sugiyono, 2009:116)

| Kelompok | Pre test | Perlakuan | Post test |
|------------|----------|-----------|-----------|
| Kontrol | K1 | - | K2 |
| Eksperimen | E1 | X | E2 |

Keterangan :

K1 : Pre test yang dilaksanakan pada kelas kontrol

E1 : Pre test yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

X : Perlakuan berupa Model Pembelajaran e-Learning sebagai metode belajar yang diberikan pada kelas eksperimen

K2 : Post test yang dilaksanakan pada kelas kontrol

E2 : Post test yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan pretest dengan soal yang sama. kemudian kelompok eksperimen diberikan treatment berupa pembelajaran dengan E-Learning, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan treatment, namun pembelajaran dilaksanakan seperti biasa yaitu dengan metode konvensional. Selanjutnya, kedua kelompok tersebut diberikan posttest sebagai nilai akhir. Hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran e-Learning dan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran sejarah.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian kuasi eksperimen ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kecenderungan penggunaan metode konvensional yang dilakukan oleh guru. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Populasi diartikan pula sebagai keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108).

Dari penjelasan di atas, populasi pada penelitian ini diartikan sebagai sekelompok orang yang berdiam di suatu tempat dan memiliki ciri yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain untuk kemudian diteliti sesuai dengan kepentingannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung Jawa tengah tahun ajaran 2012-2013 yang terdiri dari 4 kelas dengan persebaran dapat dilihat pada berikut.

Tabel 3.2

Daftar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung Jawa tengah

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|-----|----------|--------------|
| 1. | XI IPS 1 | 34 |
| 2. | XI IPS 2 | 33 |
| 3. | XI IPS 3 | 34 |
| 4. | XI IPS 4 | 32 |

Sumber: Data SMA Negeri 1 Candiroto

Dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti tidak mungkin dapat meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga hanya sebagian saja yang akan diteliti, yang disebut sampel penelitian. Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, maka sampel penelitian menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas, terdiri dari XI IPS 2 berjumlah 33 siswa dan XI IPS 4 berjumlah 32 siswa. XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan Model Pembelajaran e-

Learning sebagai metode belajar Sejarah dan XI IPS 4 sebagai kelas Model Pembelajaran ceramah.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 118), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian sebagai pembeda. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian berfungsi pembeda antara variabel yang satu dengan yang lain. Didalam variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni:

1. Variabel bebas (X) : (1) Pembelajaran e-learning.

(2) Metode Ceramah.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel Terikat adalah variabel yang dapat diukur dan diamati yang berasal dari akibat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung Jawa tengah tahun ajaran 2012-2013.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142). Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban. Dalam angket ini diharapkan responden

mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan berupa pilihan jawaban seperti butir a, b, c, d, dan e sehingga membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya. Adapun nilai skor yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Jawaban A dengan skor 5
2. Jawaban B dengan skor 4
3. Jawaban C dengan skor 3
4. Jawaban D dengan skor 2
5. Jawaban E dengan skor 1

Adapun angket mempunyai kelebihan sebagai berikut :

1. Angket disebarakan kepada sejumlah responden secara serentak sehingga lebih efisien.
2. Semua jawaban dapat dicatat secara lengkap.
3. Lebih menjamin keseragaman dalam penulisan kata-kata, isi, dan urutannya.

F. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi,2002: 144). Suatu instrumen dikatakan valid atau sah manakala mempunyai tingkat validitas yang tinggi, mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Sebelum angket yang sesungguhnya disebar, terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba instrumen pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan butir pernyataan yang tidak relevan, mengevaluasi apakah pertanyaan yang diajukan dalam angket mudah dimengerti oleh responden atau tidak, dan untuk mengetahui lamanya pengisian angket.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p value) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS, diperoleh probabilitas (p value) < 0,05 maka dapat dikatakan butir instrumen tersebut valid. Namun sebaliknya, apabila diperoleh probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil validitas instrumen tes

| No | rxy | Rtabel | Kriteria |
|----|--------|--------|----------|
| 1 | 0.3913 | 0.349 | Valid |
| 2 | 0.47 | 0.349 | Valid |
| 3 | 0.4285 | 0.349 | Valid |
| 4 | 0.5645 | 0.349 | Valid |
| 5 | 0.5606 | 0.349 | Valid |
| 6 | 0.3621 | 0.349 | Valid |
| 7 | 0.4036 | 0.349 | Valid |
| 8 | 0.4498 | 0.349 | Valid |
| 9 | 0.4724 | 0.349 | Valid |
| 10 | 0.427 | 0.349 | Valid |
| 11 | 0.4948 | 0.349 | Valid |
| 12 | 0.4883 | 0.349 | Valid |
| 13 | 0.5382 | 0.349 | Valid |
| 14 | 0.4962 | 0.349 | Valid |
| 15 | 0.5693 | 0.349 | Valid |
| 16 | 0.5616 | 0.349 | Valid |
| 17 | 0.62 | 0.349 | Valid |
| 18 | 0.6032 | 0.349 | Valid |
| 19 | 0.5115 | 0.349 | Valid |
| 20 | 0.4321 | 0.349 | Valid |
| 21 | 0.3578 | 0.349 | Valid |
| 22 | 0.451 | 0.349 | Valid |
| 23 | 0.5075 | 0.349 | Valid |
| 24 | 0.417 | 0.349 | Valid |
| 25 | 0.5526 | 0.349 | Valid |

Sumber: Data penelitian diolah, 2013

Dari data di atas di dapat output nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan (n) 32, maka di dapat r_{tabel} sebesar 0,349. Dengan demikian nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau $> 0,349$ maka item soal dapat dikatakan valid atau layak untuk dijadikan angket penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah diberikan kepada 32 siswa, diperoleh 25 soal tes tersebut semuanya mempunyai kriteria valid dari yang telah diujicobakan. Hasil di atas adalah bandingkan dengan 0,349 sebanyak 25 item maka kita jadikan tabel sebagai berikut:

2. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik (Suharsimi, 2006 :178). Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji statistik Cronbach Alpha untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $r_{II} > 0,60$ (Ghozali 2005:42).

Tabel 3.4 Hasil reliabilitas instrumen tes

| No | Variabel | R_{II} | Cronbach Alpha yang disyaratkan | Kesimpulan |
|----|---------------|----------|---------------------------------|------------|
| 1 | Minat Belajar | 0.846 | $>0,60$ | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah, 2013

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup data hasil tes yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah semua data terkumpul, maka pengolahan data dimulai dengan memberi skor terhadap hasil pretes dan postes untuk kedua kelompok penelitian tersebut. Langkah berikutnya adalah menghitung normalitas, homogenitas varians, perbedaan rata-rata hasil pre test dan post test, dan uji-t. Langkah selanjutnya adalah menganalisis perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan Model Pembelajaran e-Learning dengan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 10.0 for windows*. Pengolahan data ini dilakukan untuk data hasil tes yang siswa sebelum diberikan materi pembelajaran atau pretes maupun tes yang diberikan sesudah diberikan treatment atau postes. Pengolahan data selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan ini dilakukan terhadap data pretes dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji

Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi (α) 0.05, untuk menguji hipotesisnya dapat dibuat pemisalan bahwa:

H_0 = data ditolak apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka data tidak berdistribusi normal

H_1 = data diterima apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka data berdistribusi normal

Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima, atau H_0 ditolak dengan kata lain bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan analisis data seperti diatas, normalitas juga dapat ditunjukkan oleh grafik Q-Q Plot yang memeperlihatkan penyebaran titik disekitar garis linier tersebut.

b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data-data yang didapat dari hasil pretes kedua kelompok ini memiliki kesamaan varians atau tidak. Kemudian untuk mendapatkan data tersebut dilakukan analisis terhadap homogenitas varians menggunakan hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 = data diterima apabila nilai dari $\text{sig} < \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka varian kedua data tersebut tidak homogen

H_1 = data diterima apabila nilai dari $\text{sig} > \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka varian kedua data tersebut homogen

Apabila nilai dari $\text{sig} > \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima, atau H_0 ditolak dengan kata lain bahwa varian untuk kedua data tersebut adalah sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji Kesamaan Rata-rata (Uji-t)

Uji-t digunakan apabila data yang didapatkan berdistribusi normal. Apabila data yang didapat tidak berdistribusi normal maka uji selanjutnya dilakukan dengan uji nonparametrik yaitu menggunakan Two Independent T-test. Uji-t dilakukan pada data hasil pretes dan perbedaan rata-rata yang telah diolah. Uji ini menggunakan uji Independent-Sampel T-test. Uji-t yang digunakan dalam pengolahan ini digunakan dua macam yaitu uji-t dua pihak dan uji-t satu pihak. Uji-t dua pihak digunakan untuk melihat perbandingan antara dua keadaan. Pengolahan data tersebut berdasarkan hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai dari $\text{sig} < \frac{1}{2} \alpha$, maka H_1 diterima, yang berarti bahwa kedua data tersebut terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t satu pihak bertujuan untuk menguji salah satu data yang lebih baik pengaruhnya dari data lawannya. Analisis ini digunakan untuk melihat kelas yang paling baik dalam mengalami peningkatan hasil belajar setelah dilakukan treatment. Pengujian hipotesisnya menggunakan pemisalan, untuk μ_1 = kelas yang menggunakan model pembelajaran e-learning dan μ_2 = kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-learning sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-learning dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional)

Apabila nilai dari $\text{sig} < \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima, atau H_0 ditolak dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-learning dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah dan Berdirinya Sekolah

SMA N 1 Candioto beralamat di JL. Sibajag- Muntung Candioto, SMA Negeri 1 Candioto lahir pada tanggal 20 Juni 1990. SMA 1 Candioto merupakan sekolah kelima yang lahir di Kabupaten Temanggung setelah SMA 1 Temanggung, SMA 2, SMA 3 dan SMA N 1 Parakan.

Pada tahun 2000 lalu, SMA 1 Candioto telah mempunyai adik yang lahir di Pringsurat, yaitu SMA 1 Prinsurat oleh karena itu, SMA 1 Candioto seyoganya sudah semakin percaya diri lagi mengingat boleh dikatakan sudah dewasa.

Mengingat SMA 1 Candioto sudah dibilang remaja menginjak dewasa maka SMA 1 Candioto sudah cukup mempunyai nyali untuk berkiprah di blantika pendidikan khususnya di Kabupaten Temanggung. Kebenaran itu antara lain seambrek program yang ditawarkan oleh pemerintah pusat tak ragu lagi SMA 1 Candioto berani mengambilnya. Sejumlah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan pemerintah pusat ,propinsi apalagi kabupaten, SMA 1 Candioto tak ragu lagi untuk ikut berpartisipasi.

Ketika pertama kali lahir,SMA 1 Candioto masih menumpang tempat di SMP 1 Ngadirjo. Itu bukan berarti desa Muntung dimana SMA 1 Candioto sekarang berada, waktu itu masih berupa hutan belantara. Namun masih berupa pesawahan yang tengah dipersiapkan untuk dibangun sebuah sekolahan.

Visi:

“Memujudkan sekolah yang unggul dalam berprestasi, terdidik, berbudaya, memiliki etos kerja yang tinggi serta berwawasan imteq”

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif kreatif dan inofatif.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi dan berproduksi kepada semua warga sekitar.
3. Mengembangkan kegiatan yang bernuansa agamis berbudaya dan berbudi luhur.
4. Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa IPTEK yang dapat membekali siswa untuk terjun ke dunia kerja.
5. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi.
6. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah.

b. Keadaan Fisik Sekolah

1. Luas tanah

SMA N 1 Candiroto mempunyai luas tanah seluruhnya 20000 m².

2. Jumlah dan ukuran ruang kelas

Jumlah ruang kelas sebanyak 17 ruangan

Ukuran kelas seluas 7 x 9 m²

3. Lapangan olah raga

Luas lapangan olah raga secara keseluruhan digunakan sebagai lapangan bola basket, bola Volly, bulu tangkis, tenis meja, lompat jauh

4. Lapangan Upacara

Lapangan upacara biasanya digunakan untuk upacara pada hari senin dan peringatan hari besar Nasional.

5. Aula

Aula SMA N 1 Candiroto biasanya digunakan untuk kegiatan sekolah dan jugadi pakai untuk lapangan bulutangkis dan tenis meja.

6. Lain-lain

a. Tempat parkir

SMA N 1 Candiroto dilengkapi dengan fasilitas lapangan parkir bagi para karyawan, guru, dan siswa. Letak lapangan parkir guru dan karyawan di sebelah ruang guru, sedangkan untuk siswa berada di halaman depan sekolah.

b. Kantin

Di SMA N 1 Candiroto terdapat 4 buah kantin yang menjual beraneka ragam makanan dan minuman.

c. Kamar kecil

Ada 15 kamar kecil di SMA N 1 Candiroto, dengan rincian 3 buah untuk guru, 12 buah untuk siswa.

B. Hasil Penelitian

Setelah Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai dengan diberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok Eksperimen diberikan pembelajaran e-

learning dan kelompok control dengan metode ceramah. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data hasil tes akhir (post tes). Analisis data hasil post tes sebagai berikut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor angket minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Candirototo. Gambaran umum minat siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Gambaran Umum Hasil Kognitif *Post Test*

Statistics

| | | Eksperimen | Kontrol |
|----------------|---------|------------|---------|
| N | Valid | 34 | 32 |
| | Missing | 0 | 2 |
| Mean | | 98.8824 | 86.6250 |
| Std. Deviation | | 4.08074 | 4.17172 |
| Minimum | | 91.00 | 81.00 |
| Maximum | | 105.00 | 95.00 |

Dari tabel diatas diperoleh keterangan rata-rata skor siswa kelas eksperimen sebesar 98,8824 , skor siswa kelas control sebesar 86,6250. Sedangkan skor minimum kelas eksperimen sebesar 91,00, kelas control 81,00 dan nilai maximum kelas eksperimen sebesar 105,00, kelas control 95,00. Dengan demikian demikian sesuai dengan permasalahan yang disebutkan peneliti menemukan:

- a. Skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 98,8824, skor minimum kelas eksperimen 91,00, skor maximum kelas eksperimen sebesar 105,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-Learning pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Candioto Temanggung lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
- b. Skor rata-rata kelas kontrol sebesar 86,6250 skor minimum kelas eksperimen 81,00, skor maximum kelas eksperimen sebesar 95,00. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Candioto Temanggung kurang dibandingkan dengan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran E-learning.

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu: Adakah perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran e-Learning dan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Candioto Temanggung. Maka peneliti menyajikan data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Sebelum hasil total kemampuan akhir dilakukan uji-t yang bertujuan sebagai syarat apakah data tersebut layak dianalisis atau tidak. Cara yang dipakai untuk menghitung masalah ini adalah Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2. Tests of Normality

| | | Eksperimen | Kontrol |
|--------------------------------|------|------------|---------|
| N | | 34 | 32 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 98.8824 | 86.6250 |

| | | | |
|------------------------|----------------|---------|---------|
| | Std. Deviation | 4.08074 | 4.17172 |
| Most Extreme | Absolute | .108 | .152 |
| Differences | Positive | .089 | .152 |
| | Negative | -.108 | -.089 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .631 | .857 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .821 | .454 |

Sumber: Data Penelitian (Feby Widhi Setyo utomo, 2013)

Berdasarkan perhitungan uji normalitas kelas eksperimen diperoleh hasil sig = 0,821 = 82,1% > 5%, dan kelas kontrol diperoleh hasil sig = 0,454 = 45,4% > 5% dengan demikian dapat dikatakan **kedua variabel, baik variabel E-Learning maupun variabel ceramah memiliki distribusi normal.**

b. Uji Homogenitas Varian

Pengujian hipotesis dua varians dilakukan untuk mengetahui varians dua populasi sama (homogen) atau tidak (heterogen). Berdasarkan hasil penghitungan cepat dengan menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

Minat Siswa dalam Belajar Sejarah

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .040 | 1 | 64 | .842 |

Sumber: Data Penelitian (Feby Widhi Setyo utomo, 2013)

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai dari sig= 0,842 > α dengan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima, dengan kata lain bahwa varian untuk kedua data tersebut adalah sama atau homogen.

c. Uji Kesamaan Rata-rata (Uji-t)

Pembelajaran yang diberikan pembelajaran e-learning dan metode ceramah, kedua kelompok antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut diberikan tes kemampuan akhir yang berfungsi untuk mengukur keefektifan pembelajaran e-learning dengan metode ceramah. Uji ini menggunakan uji Independent-Sampel T-test adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|--------------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Min Equal at variances assumed | .040 | .842 | 12.065 | 64 | .000 | 12.25735 | 1.01599 | 10.22769 | 14.28702 |
| Equal variances not assumed | | | 12.056 | 63.556 | .000 | 12.25735 | 1.01667 | 10.22604 | 14.28867 |

Sumber: Data Penelitian (Feby Widhi Setyo utomo, 2013)

Bedasarkan hasil diatas nilai dari sig adalah $0,000 < \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95% maka dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-learning dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional/ceramah.

d. Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran

Skor minat belajar siswa melalui angket yang diisikan oleh dua populasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran dilaksanakan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Skor Rata-rata Minat Siswa dalam Belajar Sejarah

| No. | Kelas | Skor | Persentase |
|-----|-----------------------------------|-------|------------|
| 1 | Kelas XI IPS 2 (Kelas Eksperimen) | 98,88 | 79,11% |
| 2 | Kelas XI IPS 4 (Kelas kontrol) | 86,63 | 69,3% |

Sumber: Data Penelitian (Feby Widhi Setyo utomo, 2013)

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan yang sangat mendasar antara pembelajaran dengan menggunakan metode E-learning dengan menggunakan metode ceramah. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil skor dan prosentase

dua kelas antara kelas XI IPS 2 (Kelas Eksperimen menggunakan metode E-learning) dan kelas XI IPS 4 (Kelas kontrol menggunakan metode ceramah). Kelas Eksperimen skor rata-rata adalah 98,88 dengan persentase 79,11% sedangkan kelas kontrol skor rata-rata 86,63 dengan persentase 69,3%.

Perbedaan yang mendasar antara minat siswa dalam proses pembelajaran adalah setting dan tempat kelas yang juga sangat berpengaruh. Jika kelas eksperimen selalu berada diruangan computer, sedangkan kelas kontrol berada diruangan kelas biasa, adapun persamaan gangguan pembelajaran yang tidak bisa dihindari adalah kegaduhan siswa sehingga seringkali mengganggu aktivitas pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan

Reneir (dalam Widja, 1989: 101) menegaskan bahwa salah satu hakekat terpenting dalam pembelajaran sejarah adalah mengabadikan pengalaman masyarakat diwaktu lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi. Melalui sejarahlah nilai-nilai masa lalu dapat dipetik manfaatnya untuk masa kini. Tanpa masa lalu orang tidak mampu membangun ide-ide tentang konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.

Salah satu permasalahan yang selama ini dihadapi dalam dinamika pembelajaran sejarah adalah menurunnya minat siswa sehingga mata pelajaran sejarah dianggap kering dan membosankan. Siswa hanya menganggap pelajaran sejarah hanya untuk mendapatkan sebuah nilai prestasi yang berbentuk angka, tanpa perlu pemahaman makna didalam pembejaran sejarah. Pada hakekatnya

pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme lebih efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi baru dalam pembelajaran sejarah konstruktivistik yang dikemas kedalam konsep e-learning sehingga siswa dapat secara aktif dan konstruktif dalam membangun ide kemampuan mereka untuk selalu berpikir kritis terhadap kontribusi perkembangan teknologi internet sebagai media pembelajaran. Artinya siswa tidak hanya sekedar mengetahui suatu konsep, namun secara lebih efektif memanfaatkan secara positif kemajuan dari konsep tersebut.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan tindakan pada pembelajaran sejarah, guru dalam mengajarnya di ruang kelas hanya menggunakan metode ceramah dan menyampaikan materi belum dilakukan secara maksimal dalam menggunakan alat-alat pendukung yang sebenarnya sudah ada, sedangkan buku paket digunakan sebagai media lain dalam menyampaikan materi. Guru juga tidak menggunakan metode atau pun media yang memungkinkan materi pelajaran dapat disampaikan secara lebih optimal dalam meningkatkan aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar. Keadaan ini tentu saja mempengaruhi minat maupun aktivitas siswa itu sendiri. Setelah diadakan penelitian dengan membandingkan “dua keadaan” atau dua populasi yang berbeda (Sudjana,1995: 238), antara pembelajaran e-learning dengan Metode ceramah, hasil analisis data akhir (post test) kelompok eksperimen kelas (XI IPS 2) dengan perlakuan pembelajaran e-learning menunjukkan skor rata-rata minat siswa dalam belajar sejarah sebesar 79,9 %. Sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol kelas (XI IPS 4) dengan metode ceramah menunjukkan skor 69,3 %. pembelajaran

secara signifikan tersebut juga ditunjukkan dengan berdasarkan hasil Uji-T nilai dari sig adalah $0,03 < \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima, dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-learning dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional/ceramah. Harga pada daerah penolakan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa minat dengan Pembelajaran e-learning ternyata menghasilkan minat belajar yang efektif dibandingkan dengan metode ceramah pada siswa kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung Jawa Tengah tahun pelajaran 2012/2013”.

Perbedaan besarnya minat belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada penelitian ini dikarenakan pada perbedaan metode pembelajaran yang digunakan. Dimana faktor lingkungan sekitar sebagai pembeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan tidak memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media belajar, sedangkan pada kelas eksperimen memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media belajar yang berupa E-learning.

Pembelajaran dengan memanfaatkan E-learning sebagai media belajar, mendorong setiap siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang berupa E-learning membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan karena adanya lingkungan belajar yang menantang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan dan belajar dengan efektif.

Minat bukan merupakan bawaan sejak lahir, tetapi minat terbentuk karena adanya proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dengan lingkungannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu 1) faktor internal, yaitu dorongan minat yang berada dalam diri siswa sendiri. 2) faktor eksternal, yaitu sebuah dorongan minat yang berasal dari luar diri siswa. Di luar siswa terdapat tiga komponen yang saling berkaitan. Tiga komponen itu adalah orang tua, guru, dan pergaulan. Apabila ketiga komponen tersebut bersinergi, maka minat siswa akan lebih terpacu.

a) Orang tua

Orang tua yang selalu menekan siswa agar selalu berprestasi di sekolah justru akan membuat siswa menjadi antipati terhadap pelajaran di sekolah. Bila orang tua hanya menuntut prestasi yang tidak ada hentinya, maka anak akan merasa seperti diberikan sebuah target untuk belajar. Dampaknya, minat belajar siswa menjadi menurun karena tuntutan orang tua akan prestasi.

b) Guru

Guru memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Seorang guru harus mampu menjadi inovator dan inspirator bagi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran guru berpengaruh terhadap minat siswa. Guru harus mampu menyampaikan pelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan minat belajar siswa pun ikut bertambah.

Dalam penelitian ini, pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Dengan metode cceramah guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya, selain itu siswa sering memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru. Sedangkan pada kelas eksperimen, peneliti menggunakan metode lawatan sejarah dengan melakukan kunjungan ke Monumen Palagan Ambarawa. Pemanfaatan sumber-sumber belajar sejarah yang berada disekitar lingkungan sekitar siswa tersebut memberikan manfaat dan makna dalam proses pembelajaran sejarah. Manfaat pembelajaran sejarah akan memberikan makna karena guru senantiasa mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan bukti yang nyata dan situasi yang ada di lingkungan siswa,

c) Pergaulan

Pergaulan dan lingkungan juga menentukan minat belajar siswa. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan didalam kelas, tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sedangkan pada kelas eksperimen peneliti memanfaatkan lingkungan sekitar siswa berupa Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar. Melalui pemanfaatan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan dan mempengaruhi minat

belajar siswa. Kegiatan ini menumbuhkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan sejarah secara langsung yang berdampak pada pembelajaran sejarah yang lebih berkesan, siswa mudah memahami tentang peristiwa sejarah, dan siswa diperlihatkan bukti-bukti nyata mengenai materi pembelajaran sejarah yang telah di sampaikan guru di kelas. Dengan demikian pembelajaranpun tidak terasa membosankan dan minat siswa ikut bertambah.

Belajar menurut Slameto (2003: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. belajar adalah sesuatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif). Berdasarkan pengertian belajar seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pada umumnya terdapat dua cara memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah.

- 1) Membawa sumber belajar ke dalam kelas. Beranekaragam macam dan bentuk sumber belajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran di

dalam kelas. Hal tersebut misalnya membawa tape recorder ke dalam kelas.

- 2) Membawa kelas ke lapangan di mana sumber belajar berada. Adakalanya terdapat sumber belajar yang sangat penting dan menunjang tujuan belajar tetapi tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Misalnya museum, apabila kita mau menggunakan museum sebagai sumber belajar tidak mungkin membawa museum tersebut ke dalam kelas. Oleh karenanya kita harus mendatangi museum tersebut. Pemanfaatan sumber belajar dengan cara yang kedua ini biasanya dilakukan dengan metode karyawisata, hal ini dilakukan terutama untuk mengefektifkan biaya yang dikeluarkan (Mulyasa, 2005: 50-51).

Pada kelas eksperimen, cara yang digunakan untuk memanfaatkan sumber belajar adalah dengan membawa kelas ke lab. Komputer sebagai media belajar. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan di luar kelas dengan suasana yang berbeda. Sehingga dapat menyegarkan otak dan pandangan siswa, selain itu didalam lab Komputer juga memudahkan siswa untuk mengakses materi dengan menggunakan media Internet.

Manfaat penggunaan sumber belajar bagi guru adalah untuk menguasai materi yang tersimpan dalam sumber belajar dengan baik sehingga sebelum kegiatan belajar-mengajar guru akan menyiapkannya dengan sebaik-baiknya. Manfaat yang diperoleh guru dengan adanya sumber belajar adalah:

- 1) Membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggambaran cerita sejarah yang memudahkan siswa memahami materi pelajaran.
- 2) Membiasakan guru untuk berpikir kritis, karena guru dalam memanfaatkan sumber belajar melibatkan aktifitas penyelidikan seperti observasi, analisis, identifikasi dan lainnya.
- 3) Mendorong guru memanfaatkan sumber belajar sehingga guru akan lebih menguasai materi yang akan diajarkan.

Kegiatan belajar mengajar yang baik dan ideal adalah apabila dalam kegiatan belajar mengajar tersebut memanfaatkan sumber belajar. Dalam pembelajaran sejarah, sumber belajar memiliki peran yang amat penting. Sumber belajar memiliki cakupan yang amat luas dalam bentuk benda-benda, orang atau lingkungan. Untuk mata pelajaran sejarah, jika disadari sumber-sumber belajar di lingkungan sekitar siswa sangat beragam, seperti monumen, museum, perpustakaan daerah, badan arsip, bangunan bangunan bersejarah, dan lain-lain.

Jika pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang melibatkan lingkungan sekitar digunakan dengan tidak hanya menggunakan metode ceramah dilakukan, maka pembelajaran akan lebih efektif karena dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas serta menunjukkan kepada siswa barang-barang peninggalan sejarah dapat memberikan kesempatan kepada

siswa untuk memahami apa yang terjadi. Hal ini bermaksud untuk membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu, dan membuat siswa mengerti bahwa sesungguhnya sejarah bukan hanya cerita akan tetapi adalah sebuah peristiwa yang memang benar-benar terjadi pada masanya. Tujuannya adalah agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah yang didasarkan pada situasi dunia nyata, mendorong siswa agar mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran e-learning lebih berpihak dan memberdayakan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan dibenak siswa. Perkembangan teknologi internet harus dimanfaatkan seoptimal mungkin seiring dengan kemajuan pendidikan dewasa ini. Dalam hal ini nampak aktivitas siswa pada kelas eksperimen dalam pembelajaran e-learning yaitu:

1. Belajar Mandiri

Haris Mudjiman (dalam Joyoatmodjo, 2010), mendefinsikan Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Pengembangan potensi peserta didik dalam bentuk soft skills juga harus dikembangkan dengan hard skill selama proses pembelajaran berlangsung. Sebab soft skill dapat dikembangkan secara baik melalui pembiasaan. Dengan pembiasaan pemberian kesempatan pembelajaran lewat pengalaman akan bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi kehidupan nyata.

Pembelajaran e-learning dalam proses pembelajaran mandiri merupakan ikhtiar penting yang membantu peserta didik dalam mempelajari materi sejak dini. Dalam hal ini materi tersebut telah dipersiapkan oleh pengajar sebagai agen pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik seyogyanya dapat mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum ”pertemuan pembelajaran” secara konvensional. Dengan demikian ketika dalam proses pembelajaran secara ceramah peserta didik sudah terlebih dahulu mempelajari topik-topik pembelajaran yang hendak didiskusikan kepada kelompok lain. Oleh karena itu pembelajaran mandiri dengan materi pembelajaran berikutnya dapat terlaksana dengan bantuan e-learning.

2. Kontrak Belajar (Learning Contract)

Dalam Penelitian ini sistem pembelajaran e-learning terdapat istilah independent learning ”(penggunaan learning contract) atau kontrak belajar. Dalam kontrak belajar siswa dapat menyatakan dengan jelas, spesifik pengetahuan, keterampilan atau sikap atau nilai-nilai apa saja yang ingin siswa capai, aktifitas apa saja yang akan siswa lakukan untuk mencapai tujuan tersebut, kapan aktifitas tersebut siswa lakukan, dan bagaimana siswa membuktikan bahwa tujuan yang telah ia tetapkan tersebut dicapai. Secara konvensional, kontrak belajar ini dibuat dalam matriks secara tertulis, dan disetujui oleh peserta didik itu sendiri dan tutor guru. (<http://fakultasluarkampus.net/wpcontent/uploads/2008/10/learncontract.jpg>)

3. Modalitas Belajar dalam E-learning

Dapat diketahui bahwa E-learning pada hakekatnya bukan belajar secara online, karena sifat dari e-learning yaitu terbuka, fleksibel dan distributed. E-learning mempunyai pengertian yang luas secara online dan offline. Naidu (2000) dalam bukunya berjudul "e-learning guidebook of principles, procedures, and practices" menegaskan modalitas dalam pembelajaran e-learning memiliki empat bentuk:

a. Belajar Mandiri Secara online (individualized self-paced e-learning online)

Siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajar masing-masing dengan mengakses materi pelajaran secara online via internet dan intranet. Misalnya suatu sekolah memiliki jaringan internet, Guru / Pengajar dapat menyediakan paket materi pelajaran dalam bentuk tekstext-based content) seperti pdf, ppt, doc, atau sejenisnya, atau dalam format multimedia (multimedia-based content) seperti video streaming, animasi, game dan lain-lain dalam server intranet tersebut. Guru atau siswa kemudian dapat mempelajarinya kapan saja, materi apa saja yang sesuai dengan minatnya, dimana saja (artinya tidak harus dalam kelas, yang jelas bisa mengakses intranet tersebut) secara individu.

b. Belajar mandiri secara offline (individualized self-paced e-learning offline)

Belajar mandiri secara offline adalah suatu pembelajaran dimana siswa mempelajari suatu paket-paket pembelajaran; seperti CD interaktif, e-book, yang tidak dilakukan melalui jaringan internet atau intranet.

c. Group-based e-learning synchronously

Pembelajaran yang dilakukan secara bersama ,waktu yang bersama , walau dari tempat yang berbeda namun menggunakan alat komunikasi sinkronouschatting (text-based conferencing), konferensi audio dua arah (two-way audio conferencing), atau konferensi video (video conferencing) baik melalui intra atau internet.

d. Belajar berkelompok secara asinkronous (group-based e-learning asynchronously)

Suatu pembelajaran yang dalam proses pembelajaran melalui intarnet atau internet tetapi komunikasinya tidak real timeapi tertunda (delayed) dengan e-mail, forum diskusi, mailing list, atau asynchronous (offline) chatting.

Berdasarkan ke empat bentuk pembelajaran e-learning tersebut memang patut digaris bawahi inilah yang mencirikan pembelajaran e-learning dengan sistem belajar mandiri yang lebih bersifat student-centered,karena siswa memiliki otonomi untuk menentukan apa yang akan ia pelajari, bagaimana mempelajarinya (secara kelompok atau individual), melalui apa belajarnya (offline, online, chatting, e-mail, forum diskusi), dan dimanakah siswa belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan :

Hasil analisis data akhir (post test) kelompok eksperimen kelas (XI IPS 2) dengan perlakuan pembelajaran e-learning menunjukkan skor rata-rata minat siswa dalam belajar sejarah sebesar 79,9%. Sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol kelas (XI IPS 4) dengan metode ceramah menunjukkan skor 69,3 %. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran E-learning dan kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Program pembelajaran e-learning ini secara terus menerus dikembangkan sehingga memberikan kontribusi secara positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan e-learning dalam pembelajaran sejarah sehingga diperoleh data yang mendukung dalam upaya

menyempurnakan efektifitas, konsep dan implementasi pembelajaran e-learning.

3. Kemahiran Berfikir secara Kreatif dan Kritis (KBKK) perlu disiapkan secara bijak dalam pembelajaran e-learning. Walau bagaimanapun posisi guru mempunyai peran sentral dalam proses pembelajaran e-learning.

Daftar Pustaka

- Alfian, Magdalia. 2007. *Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Anggara, Boyi. 2007. *Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah-Masalah Sosial Kontemporer*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Suhartini. 2001. *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya*. Disertasi. PPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana. 1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kamarga, H. 2002. *Belajar Sejarah Melalui E-Learning: Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*. Jakarta: PT. Intimedia
- Kosasih. 2005. *Buku Bahasa Indo-nesia Untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Piranti.
- Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbinsyah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *e-Education konsep, teknologi dan aplikasi internet pendidikan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Roestiyah N.K. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bina Aksara, Jakarta.
- Ruseffendi, H.E.T. 1991. *Pengantar Kepada membantu Guru mengembangkan kemampuannya dalam pegajaran untuk meningkatkan CBSA*. Bandung: Taristo
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana perdana Media
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Som, Naidu. 2000. *E-learning: A Guidebook to Principles, Procedures and Practices*. Commonwealth Educational Media Centre for Asia.
- Subiyanto, Prof. Dr. 1988. *Evaluasi pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta:P2LPTK
- Sudarmono. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo. 1994.
- Sudjana. 2005. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Web:
- (<http://agungprudent.wordpress.com/2009/05/30/pembelajaran-e-learning-dengan-model-pembelajaran-computer-assistance-instruction-cai/>)
- (<http://e-dufiesta.blogspot.com/2008/06/pengertian-e-learning.html>)
- (http://id.wikipedia.org/wiki/-Jaringan_Teknologi_Komunikasi).
- (<http://wilis.himatif.or.id/download/model-model%20e-learning.pdf>)
- <http://www.maarif-nu.or.id/artikel/>)

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

| | |
|--------------------|---|
| Sekolah | : SMA Negeri 1 Candioto |
| Kelas/Semester | : XI IPS/2 |
| Mata Pelajaran | : Sejarah |
| Waktu | : 4 x 45 Menit (3 kali pertemuan) |
| Standar Kompetensi | : 1. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Perjuangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan masuknya Jepang |
| Kompetensi Dasar | : 1.2. Menganalisis Hubungan antara Perkembangan paham Baru dan Transformasi Sosial Kesadaran dan Pergerakan Kebangsaan |
| Indikator dan | : Mendeskripsikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika: a. Filipina b. Malaysia c. Vietnam d. India e. Mesir |

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika
 - ③ **Nilai Karakter Bangsa :**
 - *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*
 - ③ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
 - *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

1. Pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah Bervariasi
2. Menggunakan model Pembelajaran E-learning

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan Pembelajaran | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|-------------------------------|--|---|
| Pertemuan 1 | | |
| Kegiatan Pembuka | - Guru Memberikan salam, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai memberikan motivasi, setelah itu, guru mulai memberikan gambaran tentang berbagai bentuk pergerakan Nasional Asia Afrika.. | - Siswa menjawab salam dan memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. |
| Kegiatan Inti : Eksplorasi | - Penyampaian materi pergerakan Nasional Asia Afrika. - mendiskusikan lima pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika | - Siswa mendengarkan. - Siswa Mendengarkan |

| | | |
|------------------|--|---|
| Elaborasi | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi lima pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika - Guru memberikan pembekalan, membentuk 5-6 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dan pembagian tugas untuk pertemuan ke-2 pada pembelajaran yang dilakukan di lab. Komputer pada pertemuan ke-2 | <p>Materi yang disampaikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru, lalu berkomunikasi dengan kelompoknya dan mencatat tugas-tugas yang diberikan guru untuk pembelajaran di lab. Komputer. |
| Konfirmasi | <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan tugas untuk pertemuan ke-2. | <ul style="list-style-type: none"> -siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi dan tugas kelompok tersebut. |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> -Guru mengecek daftar siswa yang tidak hadir sekaligus menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam. | <ul style="list-style-type: none"> - siswa menjawab salam dari guru |

| Kegiatan Pembelajaran | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|-----------------------|---------------|----------------|
|-----------------------|---------------|----------------|

| Pertemuan 2 | | |
|--|---|---|
| Kegiatan Pembuka | <ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran kunjungan monumen. -Guru mengkondisikan siswa untuk masuk ke lab. Komputer. | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam dan memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. - siswa menyiapkan diri untuk menuju ke lab.Komputer. |
| Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi | <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan kembali tugas-tugas kelompok yang harus dikerjakan. - Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. - Siswa melakukan tanya jawab dengan guru maupun petugas. <p>-Guru mulai bertanya tentang tugas yang diberikan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas kelompok. -Siswa mulai bergabung dengan kelompoknya untuk berdiskusi mengenai tugas yang diberikan guru. - Siswa bertanya pada guru. |

| | | |
|------------------|---|--|
| Konfirmasi | | -siswa mendengarkan penjelasan dari guru. |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan refleksi materi yang telah didiskusikan siswa melalui media E-learning dan menarik kesimpulan materi. - Guru Memberi tugas untuk membuat laporan tertulis tiap kelompok tentang apa yang telah dikerjakan dengan menggunakan media E-learning - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. | <ul style="list-style-type: none"> - siswa mendengarkan penjelasan dan kesimpulan dari guru. - siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru. - siswa menjawab salam dari guru. |

| Kegiatan Pembelajaran | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|------------------------------|--|---|
| Pertemuan 3 | | |
| Kegiatan Pembuka | - Guru memberi salam guru melakukan presensi dan melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dilanjutkan | - Siswa menjawab salam dan memperhatikan apersepsi yang |

| | | |
|-----------------------------|---|--|
| | dengan pemberian motivasi. | disampaikan oleh guru dengan seksama. |
| Kegiatan Inti Eksplorasi | <p>- Guru mempersiapkan siswa untuk mengumpulkan tugas laporan yang telah didiskusikan di lab. Komputer salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil tugas kelompok di depan kelas.</p> <p>- Guru mempersilakan siswa untuk membacakan hasil laporan di depan kelas dan tanya jawab seputar hasil diskusi di lab. Komputer.</p> | <p>-Siswa mempersiapkan tugas dan persiapan untuk menyampaikan hasil tugas kelompok di depan kelas.</p> <p>-Siswa Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas dan tanya jawab seputar hasil laporan.</p> |
| Konfirmasi | <p>-Guru memberikan post-test kepada siswa.</p> <p>- guru membahas hasil laporan siswa</p> | <p>Mengerjakan post-test yang diberikan guru</p> <p>- siswa mendengarkan penjelasan guru</p> |
| Kegiatan Penutup | - Guru berterimakasih atas kerjasamanya kemudian menutup pelajaran dan mengucapkan salam | - Siswa menjawab salam dari guru. |

E. Sumber Belajar

1. Buku Paket Sejarah SMA kelas XII
2. Buku-Buku penunjang yang relevan
3. Internet

F. Penilaian

1. Penilaian Test
2. Penilaian laporan tugas kelompok

2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Siti Syarifah, S.Pd

Utomo

Temanggung, Mei

Peneliti

Feby Widhi Setyo

NIM. 3101408105

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

| | |
|--------------------|---|
| Sekolah | : SMA Negeri 1 Candioto |
| Kelas/Semester | : XI IPS/2 |
| Mata Pelajaran | : Sejarah |
| Waktu | : 4 x 45 Menit (3 kali pertemuan) |
| Standar Kompetensi | : 1. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Perjuangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan masuknya Jepang |
| Kompetensi Dasar | : 1.2. Menganalisis Hubungan antara Perkembangan paham Baru dan Transformasi Sosial Kesadaran dan Pergerakan Kebangsaan |
| Indikator dan | : Mendeskripsikan pergerakan kebangsaan di Asia Afrika: f. Filipina g. Malaysia h. Vietnam i. India j. Mesir |

G. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika
 - ③ **Nilai Karakter Bangsa :**
 - *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*
 - ③ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
 - *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

H. Materi Pembelajaran

1. Pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika.

I. Metode Pembelajaran

1. Ceramah Bervariasi

J. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan Pembelajaran | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|-------------------------------|---|---|
| Pertemuan 1 | | |
| Kegiatan Pembuka | - Guru Memberikan salam, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai memberikan motivasi, setelah itu, guru mulai memberikan gambaran tentang berbagai bentuk pergerakan Nasional Asia Afrika. | - Siswa menjawab salam dan memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. |
| Kegiatan Inti : Eksplorasi | - Penyampaian materi Pergerakan Nasional Asia Afrika -Mendiskusikan lima pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika | - siswa memperhatikan. - Siswa Mendengarkan Materi yang |

| | | |
|------------------|---|---|
| Elaborasi | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi lima pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika - Guru memberikan pembekalan, membentuk 5-6 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dan pembagian tugas untuk pertemuan selanjutnya. - | <p>disampaikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru, lalu berkomunikasi dengan kelompoknya dan mencatat tugas-tugas yang diberikan guru untuk pertemuan selanjutnya. |
| Konfirmasi | <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan tugas untuk pertemuan ke-2. | <ul style="list-style-type: none"> -siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi dan tugas kelompok tersebut. |
| Kegiatan Penutup | Guru mengecek daftar siswa yang tidak hadir sekaligus menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam. | - siswa menjawab salam dari guru |

| Kegiatan Pembelajaran | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Pertemuan 2 | | |

| | | |
|---|--|---|
| Kegiatan Pembuka | <ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam dan memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. |
| <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Elaborasi</p> <p>Konfirmasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan kembali tugas-tugas kelompok yang harus dikerjakan. - Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. - Siswa melakukan tanya jawab dengan guru. -Guru mulai bertanya tentang tugas yang diberikan. | <ul style="list-style-type: none"> - siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas kelompok. -Siswa mulai bergabung dengan kelompoknya untuk berdiskusi mengani tugas yang diberikan guru. - Siswa bertanya pada guru. -siswa mendengarkan penjelasan dari guru. |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan refleksi materi yang telah didiskusikan | <ul style="list-style-type: none"> - siswa mendengarkan |

| | | |
|--|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru Memberi tugas untuk membuat laporan tertulis tiap kelompok tentang apa yang telah dikerjakan. - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. | <p>penjelasan dan kesimpulan dari guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru. - siswa menjawab salam dari guru. |
|--|--|---|

| Kegiatan Pembelajaran | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|------------------------------|---|---|
| Pertemuan 3 | | |
| Kegiatan Pembuka | - Guru memberi salam guru melakukan presensi dan melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dilanjutkan dengan pemberian motivasi. | - Siswa menjawab salam dan memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. |
| Kegiatan Inti Eksplorasi | - Guru mempersiapkan siswa untuk mengumpulkan tugas | -Siswa mempersiapkan |

| | | |
|------------------|---|---|
| Konfirmasi | <p>laporan yang telah didiskusikan salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil tugas kelompok di depan kelas.</p> <p>- Guru mempersilakan siswa untuk membacakan hasil laporan di depan kelas dan tanya jawab seputar hasil diskusi si lab. Komputer.</p> <p>-Guru memberikan post-test kepada siswa.</p> <p>-</p> <p>-guru membahas hasil laporan siswa</p> | <p>tugas dan persiapan untuk menyampaikan hasil tugas kelompok di depan kelas.</p> <p>-Siswa Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas dan tanya jawab seputar hasil laporan.</p> <p>- Siswa Menegerjakan post-test yang diberikan guru</p> <p>- siswa mendengarkan penjelasan guru</p> |
| Kegiatan Penutup | <p>- Guru berterimakasih atas kerjasamanya kemudian menutup pelajaran dan mengucapkan salam</p> | <p>- Siswa menjawab salam dari guru.</p> |

K. Sumber Belajar

1. Buku Paket Sejarah SMA kelas XII
2. Buku-Buku penunjang yang relevan
3. Internet

L. Penilaian

1. Penilaian Test
2. Penilaian laporan tugas kelompok

2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Siti Syarifah, S.Pd

Utomo

Temanggung, Mei

Peneliti

Feby Widhi Setyo

NIM. 3101408105

Lampiran 3

KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

| Variabel | Indikator | Bobot | Nomor Pertanyaan | Jumlah |
|-----------------|---|--------------|-----------------------------|---------------|
| Minat Belajar | Rasa senang Siswa terhadap sejarah | 15% | 1-5 | 5 |
| | Perhatian Siswa terhadap pembelajaran sejarah | 20% | 6-13 | 8 |
| | Minat Siswa dalam belajar sejarah dengan menggunakan E-learning | 25% | 14-20 | 7 |
| | Kemauan siswa untuk mempelajari sejarah | | | 5 |
| | Jumlah | | | 25 |

ANGKET
PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING DAN KONVENSIONAL PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA N 1 CANDIROTO
TEMANGGUNG

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sejujurnya.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.
3. Selamat mengisi dan terima kasih.

❖ **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Jenis Kelamin :

❖ **PERTANYAAN**

❖ **PEMANFAATAN MEDIA E-LEARNING**

1. Setujukah Anda jika sejarah merupakan pelajaran yang penting?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
2. Setujukah Anda jika sejarah merupakan pelajaran yang mudah?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
3. Setujukah Anda jika sejarah merupakan pelajaran yang membosankan ?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju

- c. Ragu-ragu
4. Setujukah Anda jika sejarah merupakan pelajaran yang banyak diminati?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
5. Setujukah Anda jika sejarah merupakan pelajaran yang banyak disukai siswa?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
6. Apakah Anda termasuk siswa yang menyukai pelajaran sejarah?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
7. Apakah materi yang selama ini diajarkan mudah untuk dipahami?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
8. Apakah selama ini Anda merupakan siswa yang selalu memperhatikan materi dari Guru saat pelajaran sejarah berlangsung?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
9. Menurut anda apakah setiap siswa selalu memperhatikan Guru saat pelajaran sejarah berlangsung?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju

10. Selama ini Anda hanya mendapatkan materi sejarah dari Guru saja?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
11. Selama ini Anda juga belajar sejarah dengan membaca buku paket?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
12. Apakah Anda merupakan siswa yang sering belajar sejarah dengan mencari sumber- sumber lain?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
13. Menurut Anda apakah banyak siswa yang mencari sumber- sumber lain dalam belajar sejarah?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
14. Apakah Anda setuju pembelajaran Sejarah menggunakan e-learning?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
15. Apakah efektif bila pembelajaran sejarah menggunakan e- learning?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
16. Apakah pelajaran sejarah mudah dipahami jika menggunakan e- learning?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju

- c. Ragu-ragu
17. Apakah anda tertarik untuk mendalami pelajaran sejarah jika menggunakan e- learning dalam proses pembelajaran?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
18. Apakah mudah untuk menggambarkan peristiwa sejarah jika dalam proses pembelajaran menggunakan e- learning?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
19. Apakah Anda menjadi aktif jika proses pembelajaran menggunakan e- learning?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
20. Apakah banyak siswa yang menjadi aktif proses pembelajaran menggunakan e- learning?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
21. Apakah jiwa Nasionalisme anda bertambah dengan mengikuti proses pembelajaran sejarah?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
22. Menurut Anda apakah pelajaran sejarah berpengaruh terhadap hidup anda dimasa depan?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju

23. Anda berusaha memecahkan suatu masalah atau pertanyaan terkait peristiwa sejarah jika proses pembelajaran menggunakan e- learning?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
24. Anda selalu melakukan diskusi dengan teman mengenai pelajaran sejarah jika pembelajaran menggunakan e- learning?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
25. Banyak siswa yang berdiskusi mengenai pelajaran sejarah jika pembelajaran menggunakan e- learning?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju

Lampran 5

ANGKET
PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING DAN KONVENSIONAL PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA N 1 CANDIROTO
TEMANGGUNG

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sejujurnya.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.
3. Selamat mengisi dan terima kasih.

❖ **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Jenis Kelamin :

❖ **PERTANYAAN**

❖ **PEMANFAATAN MEDIA E-LEARNING**

1. Setujukah Anda jika sejarah merupakan pelajaran yang penting?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju

2. Setujukah Anda jika sejarah merupakan pelajaran yang mudah?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju

3. Setujukah Anda jika sejarah merupakan pelajaran yang membosankan ?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
4. Setujukah Anda jika sejarah merupakan pelajaran yang banyak diminati?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
5. Setujukah Anda jika sejarah merupakan pelajaran yang banyak disukai siswa?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
6. Apakah Anda termasuk siswa yang menyukai pelajaran sejarah?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
7. Apakah materi yang selama ini diajarkan mudah untuk dipahami?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
8. Apakah selama ini Anda merupakan siswa yang selalu memperhatikan materi dari Guru saat pelajaran sejarah berlangsung?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
9. Menurut anda apakah setiap siswa selalu memperhatikan Guru saat pelajaran sejarah berlangsung?

- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
10. Selama ini Anda hanya mendapatkan materi sejarah dari Guru saja?
a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
11. Selama ini Anda juga belajar sejarah dengan membaca buku paket?
a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
12. Apakah Anda merupakan siswa yang sering belajar sejarah dengan mencari sumber- sumber lain?
a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
13. Menurut Anda apakah banyak siswa yang mencari sumber- sumber lain dalam belajar sejarah?
a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
14. Apakah selama ini Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sejarah?
a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
15. Apakah efektif bila pembelajaran sejarah hanya menggunakan metode ceramah?
a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju

16. Apakah pelajaran sejarah mudah dipahami jika hanya menggunakan metode ceramah saja?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
17. Apakah anda tertarik untuk mendalami pelajaran sejarah jika hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
18. Apakah mudah untuk menggambarkan peristiwa sejarah jika dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
19. Apakah Anda menjadi aktif jika proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
20. Apakah banyak siswa yang menjadi aktif proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak Setuju
21. Apakah jiwa Nasionalisme anda bertambah dengan mengikuti proses pembelajaran sejarah?
- a. Sangat Setuju
 - d. Tidak Setuju

- b. Setuju
c. Ragu-ragu
- e. Sangat tidak Setuju
22. Menurut Anda apakah pelajaran sejarah berpengaruh terhadap hidup anda dimasa depan?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
23. Anda berusaha memecahkan suatu masalah atau pertanyaan terkait peristiwa sejarah?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
24. Anda selalu melakukan diskusi dengan teman mengenai pelajaran sejarah?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju
25. Banyak siswa yang berdiskusi mengenai pelajaran sejarah?
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
e. Sangat tidak Setuju

Lampiran 6

Tabulasi Data

Deskriptif

Statistics

| | | Eksperimen | Kontrol |
|----------------|---------|------------|---------|
| N | Valid | 34 | 32 |
| | Missing | 0 | 2 |
| Mean | | 98.8824 | 86.6250 |
| Std. Deviation | | 4.08074 | 4.17172 |
| Minimum | | 91.00 | 81.00 |
| Maximum | | 105.00 | 95.00 |

Ujinormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Eksperimen | Kontrol |
|---------------------------------|----------------|------------|---------|
| N | | 34 | 32 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 98.8824 | 86.6250 |
| | Std. Deviation | 4.08074 | 4.17172 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .108 | .152 |
| | Positive | .089 | .152 |
| | Negative | -.108 | -.089 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .631 | .857 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .821 | .454 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| | | | |

Ujihomogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Minat

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .040 | 1 | 64 | .842 |

Uji t

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|--------------------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Min Equal at variances assumed | .040 | .842 | 12.065 | 64 | .000 | 12.25735 | 1.01599 | 10.22769 | 14.28702 |
| Equal variances not assumed | | | 12.056 | 63.556 | .000 | 12.25735 | 1.01667 | 10.22604 | 14.28867 |

Lampiran 7

Foto Penelitian



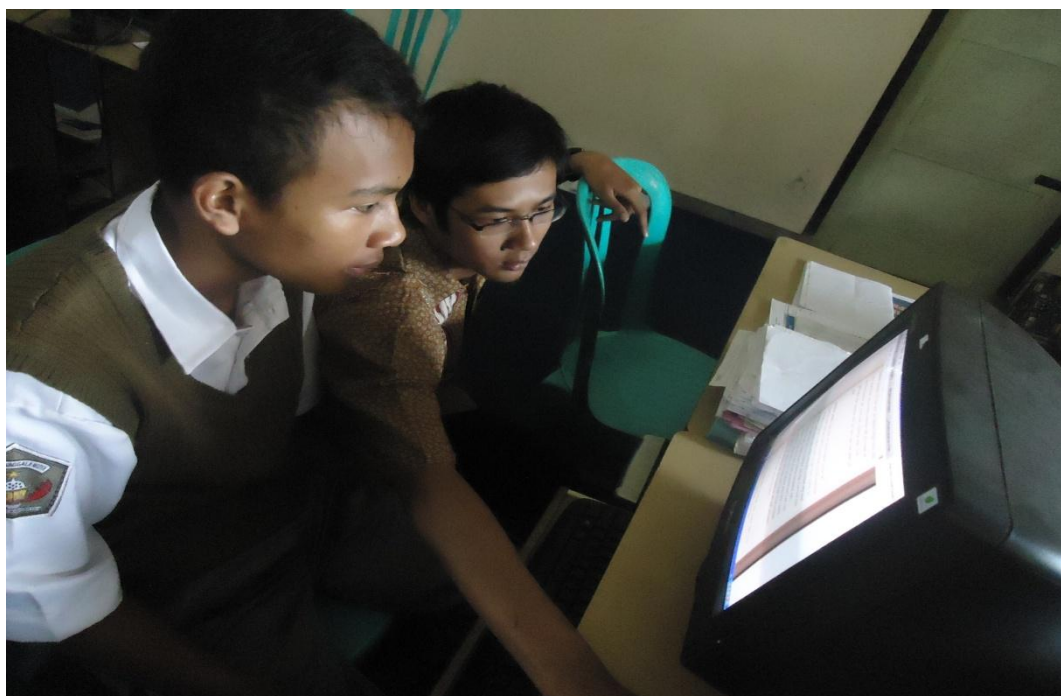
Gambar 1. Pembelajaran kelas kontrol (Sumber: Dok.Pribadi 2013)



Gambar 2. Siswa Menuju Lab. Komputer (Sumber: Dok.Pribadi 2013)



Gambar 3. Pembelajaran Kelas Eksperimen (Sumber: Dok.Pribadi 2013)



Gambar 4. Guru Berinteraksi dengan murid (Sumber: Dok.Pribadi 2013)